IMPLEMENTASI PROGRAM KELOMPOK MEKAAR SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DI DUSUN CURUP

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjanah (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah

OLEH:

AGNES MONIKA
NIM. 21631004

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Agnes Monika mahasiswi IAIN yang berjudul ***"Lmplementasi Program Kelompok Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Dusun Curup"*** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, Sel, 08 Juli 2025

Pembimbing I

Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP.19900725 201801 1 001

Pembimbing II

Solena M.E
NIDN. 2006109304

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Agnes Monika
Nomor Induk Mahasiswa	: 21631004
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 8 Juni 2025

Agnes Monika

NIM.21631004

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 169/In.34/FS/PP.00.9/02/2025

Nama	:	**Agnes Monika**
NIM	:	**21631004**
Fakultas	:	**Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi	:	**Perbankan Syariah**
Judul	:	**Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Di Dusun Curup**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal	:	**Selasa, 19 Agustus 2025**
Pukul	:	**13:30-15:00 WIB**
Tempat	:	**Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Pefriyadi, SE, MM	**Albubari, M.H.I**
NIP. 198702012020121003	**NIP. 196911202024211003**
Penguji I	**Penguji II**
Noprizal, M.Ag	**Topan Alparedi, M.M**
NIP. 197711052009011007	**NIP. 198812202020121004**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 196902061995031001

MOTTO

"Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong"

"Gonna fight and don't stop, until you are proud"

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan"

"Agnes Monika"

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirohim

Alhamdulillāh, puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri teladan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya, yang telah mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Ayah tercinta, Bapak Heriyanto, terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, semangat, dan motivasi yang selalu Ayah berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana.
3. Ibu tercinta, Ibu Rosmi, terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan, doa, nasihat, kesabaran, dan kebesaran hati yang Ibu tunjukkan dalam menghadapi penulis. Ibu selalu menjadi pendengar setia sekaligus penguat terbaik. Terima kasih, Ibu, telah menjadi tempat paling nyaman untuk pulang.
4. Saudara-saudari tersayang: Helvi Yani, Yeyen Susanti, dan Yanti Susila, terima kasih atas segala dukungan, semangat, perhatian, dan keyakinan kalian bahwa adikmu ini mampu menjadi pribadi yang hebat. Doa dan harapan kalian selalu menjadi kekuatan bagi setiap langkahku. Semoga segala lelah dan usaha yang kalian curahkan untukku menjadi keberkahan dan kesuksesan bersama.
5. Seluruh keluarga besar, baik dari pihak Ayah maupun Ibu, terima kasih atas setiap doa dan dukungan yang diberikan. Doa-doa kalian menjadi penguat selama perjalanan ini. Semoga langkah ini dapat menjadi teladan bagi adik-adik, keponakan, dan sepupu-sepupu tercinta, agar selalu semangat menuntut ilmu, tidak mudah menyerah, dan berani melangkah demi masa depan yang lebih baik.

6. Orang terdekat saya, Gusti Hadi Wijaya, terima kasih atas doa, dukungan, kebaikan, dan kesetiaanmu dalam mendengarkan keluh kesah serta memberikan masukan yang baik selama ini. Semoga kita selalu bersama selamanya.
7. Sahabat-sahabat tersayang PS A, khususnya persahabatan kita yang terdiri dari 8 orang, terima kasih atas semangat, motivasi, doa, dan dukungan kalian selama ini. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Diriku sendiri, terima kasih telah bekerja keras, penuh ketekunan, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjalanan panjang yang penuh tantangan ini telah dijalani dengan semangat dan keteguhan hati. Aku bangga pada diriku sendiri yang berhasil melewati segala kebingungan, lelah, dan rintangan hingga sampai di titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah kesuksesan berikutnya.
9. Almamater tercinta, IAIN Curup, terima kasih telah menjadi wadah penulis untuk menimba ilmu, bertumbuh, dan berkembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau kita masih dapat menikmati zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Dusun Curup”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Ngadri, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Ranas Wijaya, M.E, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Noprizal, M.Ag, selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti selama proses studi.
6. Khairul Umam Khudhori, M.E.I, selaku Dosen Pembimbing I, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dukungan, doa, waktu, serta motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Soleha, S.E.I., M.E, selaku Dosen Pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dukungan, doa, waktu, serta motivasi yang telah diberikan.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh staf yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data yang dibutuhkan.
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca maupun dosen pembimbing. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah wawasan, dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.

Wa'alaikumussalām warahmatullāhi wabarakātuh.

Curup, Juli 2025
Penulis

Agnes Monika
Nim.21631004

ABSTRAK

Agnes Monika (21631004), judul skripsi "**Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Dusun Curup**". Program studi Perbankan Syariah, Angkatan 2021 IAIN Curup.

Program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah menjadi alternatif strategis dalam membantu pelaku usaha mikro, khususnya perempuan di pedesaan. Kelompok Mekaar Syariah hadir dengan pendekatan pembiayaan yang bebas riba serta mengedepankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui program-program yang dijalankan, pelaksanaan di lapangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Program Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari ketua kelompok dan lima orang anggota aktif Program Mekaar Syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan kelompok, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengkaji secara tematik isi wawancara dan data lapangan guna menjawab fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga program utama yang dijalankan oleh kelompok Mekaar Syariah, yaitu pembiayaan tanpa bunga berbasis akad syariah, pelatihan dan edukasi usaha, serta pendampingan rutin dari pihak PNM. Implementasi program dilaksanakan secara aktif dan partisipatif melalui pertemuan kelompok dan kunjungan lapangan. Keberhasilan program Mekaar Syariah didukung oleh kekompakan anggota, peran aktif pendamping, serta penerapan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, tolong-menolong, dan prinsip anti riba. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi kedisiplinan sebagian anggota dalam pelaporan dan pembayaran cicilan, serta keterbatasan modal tambahan bagi usaha yang mulai berkembang. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mikro sekaligus membentuk karakter wirausaha yang beretika di kalangan anggota.

Kata kunci: *Mekaar Syariah, usaha mikro, pemberdayaan ekonomi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Batasan Masalah **7**
C. Rumusan Masalah **7**
D. Tujuan Penelitian **8**
E. Manfaat Penelitian **8**
F. Kajian Literatur **9**
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Kajian Teori **13**
1. Implementasi 13
2. Mekaar Syariah 16
3. Program Kelompok Mekaar Syariah 19
4. Pengembangan 22
5. Usaha Mikro 25
B. Kerangka Pemikiran **29**
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **31**
A. Jenis Penelitian **31**

B. Subjek Penelitian 31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
D. Sumber Data 31
E. Teknik Pengumpulan Data 32
F. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 35
B. Hasil Penelitian 47
C. Pembahasan 55
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pinjaman PNM Mekaar Syariah 6

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 30

Gambar 4.1 Logo Mekaar Syariah 38

Gmbar 4.2 Sktruktur Pengelolaan..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Penelitian 75

Lampiran 2 SK Selesai Penelitian 74

Lampiran 3 Tabel bagan penelitian 76

Lampiran 4 Pedoman Wawancara 78

Lampiran 5 Pertanyaan Wawancara 80

Lampiran 6 Dokumentasi 83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia, seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan dinamika global, telah mengalami transformasi yang signifikan. Di tengah perubahan ini, usaha mikro menduduki posisi sentral dalam struktur ekonomi nasional. usaha mikro bukan sekadar pelaku bisnis, tetapi juga pilar utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pada tingkat lokal, peran usaha mikro menjadi semakin krusial dalam memperkuat perekonomian kota-kota di Indonesia. Usaha mikro memegang peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Mereka tidak hanya menjadi bentuk bisnis yang beragam tetapi juga menjadi tulang punggung ekonomi rakyat. Usaha mikro mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari toko kelontong di sudut jalan hingga produsen barang kerajinan tangan yang kreatif.[1]

Usaha mikro memiliki posisi yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, mencapai 61%, dan juga menyerap sebagian besar tenaga kerja di negara ini, yaitu sekitar 97%. Menurut data yang disediakan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha mikro Menengah Republik Indonesia (Kemenkop UKM RI), lebih dari 22 juta usaha mikro telah terdaftar dan tergabung dalam platform digital.[2] Pada tahun 2025, pemerintah menargetkan 30 juta pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bergabung dalam ekosistem digital sebuah kenaikan signifikan dari target 24 juta usaha mikro di tahun 2023. Usaha mikro tetap menjadi peluang emas untuk

[1] Rena Augia Putrie et al., "Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Mengembangkan Perekonomian Lokal," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7554–60.

[2] Cindy Yolanda, "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86, https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147.

menekan angka pengangguran, memperkuat struktur ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara luas.[3]

Usaha mikro masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Secara internal, kendalanya meliputi rendahnya kualitas SDM, lemahnya jaringan dan kemampuan menembus pasar, kurangnya modal, serta masalah teknologi, organisasi, dan manajemen. Sementara itu, secara eksternal, kendala berasal dari iklim usaha yang belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana, dampak otonomi daerah dan perdagangan bebas, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten, serta persaingan dengan pasar modern.[4]

Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Pertisipasi dari seluruh elemen di Negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Misalnya pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan baramg atau jasa hasil usaha mikro dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun peran dari usaha mikro berdampak baik bagi masalah pengangguran di Indonesia sehingga masalah kemiskinan bagi pemerintah terbantu. Namun permasalahan lain bagi usaha mikro dalam mengembangkan usahanya ialah penyertaan modal yang mendukung untuk oprasional usaha mereka agar dapat berjalan dengan baik.[5]

Sesuai dengan teori pengembangan usaha mikro yang dikemukakan oleh David McClelland,[6] keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*). McClelland

---

[3] Neraca.co.id, *Digitalisasi UMKM Dukung Aktivitas Perdagangan*, Juli 2025, diakses dari https://www.neraca.co.id/article/223406/digitalisasi-umkm-dukung-aktivitas-perdagangan

[4] Arief Rahman Susila, "Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global," *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 2017, 153–71, http://repository.ut.ac.id/7047/.

[5] Nurhidayati Islamiah and A. Nur Achsanuddin, "Pengaruh Produk Pembiayaan BMT Terhadap Usaha Mikro Anggota," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 1, no. 1 (2020): 24–30, https://doi.org/10.26858/je3s.v1i1.39.

[6] David C. McClelland, *The Achieving Society* (NJ: Van Nostrand: Princeton, 1961): 40-43.

berpendapat bahwa individu yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi akan lebih inovatif, berani mengambil risiko, dan memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Dalam konteks pengembangan usaha mikro, teori ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan keterampilan, akses terhadap modal, serta pendampingan yang berkelanjutan. Pengusaha mikro yang memiliki motivasi tinggi dan didukung oleh lingkungan yang kondusif akan lebih mudah berkembang dan mengembangkan taraf hidup mereka.

Teori McClelland juga menekankan bahwa pengembangan usaha mikro tidak hanya bergantung pada individu pelaku usaha, tetapi juga pada keterlibatan berbagai elemen dalam masyarakat. Pemerintah, dunia usaha, dan lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha mikro. Program pemberdayaan yang melibatkan pelatihan manajemen, akses pembiayaan yang mudah, serta dukungan pemasaran dapat mengembangkan peluang keberhasilan usaha mikro. Adanya sinergi antara pelaku usaha dan berbagai pihak terkait, pengembangan usaha mikro dapat menjadi alat efektif dalam mengurangi kemiskinan dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut M.A. Mannan, teori mikro dalam Islam menekankan bahwa kegiatan ekonomi individu, seperti konsumsi dan produksi, harus sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan bersama. Dalam pandangannya, perilaku konsumen dan produsen Muslim tidak hanya didorong oleh keuntungan materi, tetapi juga oleh tanggung jawab moral dan etika Islam. Pasar dalam Islam harus bebas dari praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), serta diawasi oleh negara untuk memastikan keadilan dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.[7]

Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha usaha mikro sekarang dalam mengembangkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi

[7] Azriel Al et al., "Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan," *Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 3–5.

berbagai indikator yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan antara lain, kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran.[8] Disamping hal-hal terdapat juga persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas.

Sejalan dengan upaya mendorong peningkatan kesejahteraan penduduk miskin dalam rangka menikmati pertumbuhan ekonomi yang semakin berkualitas, maka penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Upaya ini dituangkan melalui program-program yang digagas melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengatur peran BUMN dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Serta Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007 (dan revisi-revisi berikutnya) yang mengatur tentang pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan oleh BUMN, yang menyebutkan salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.[9]

Salah satu bentuk program kemitraan yang diselenggarakan untuk penyaluran dana kemitraan yaitu dengan adanya program Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Pemodalan Nasional Madani Syariah (PNM Syariah) yang akan membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi. Program kerja yang dibentuk oleh PNM Mekaar Syariah adalah simpan pinjam. Program simpan pinjam PNM Mekaar Syariah memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk membangun serta

[8] Naufal Nabawi and Basuki Basuki, "Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Umkm," *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 111–20, https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6837.

[9] Rika Setiawati and Budi Hermono, "Tinjauan Yuridis Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (TJSL) Dan Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Pelaksanaannya Di Badan Usaha Milik Negara (BUMN)," *Jurnal Hukum*, 2016, 1–13.

mengembangkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Mendapatkan dana simpan pinjam tersebut para peminjam harus memiliki kelompok usaha yang berjumlah minimal 10 orang dan mengajukan proposal kelompok usaha, masing-masing proposal permohonan akan dinilai apakah permohonan itu layak atau tidak untuk diberikan pinjaman. Setelah diberikan pinjaman modal PNM berhak menerima cicilan dari para anggota, cicilan itu diterima oleh pihak PNM setiap seminggu sekali, para anggota wajib mencicil dari pinjaman yang sudah diberikan selama satu tahun dua minggu atau selama 50 minggu.[10]

Dusun Curup, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan daerah dengan potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya dalam sektor usaha mikro. Sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi lokal, usaha mikro di Dusun Curup telah menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja, mengembangkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan manajemen usaha, serta minimnya pendampingan usaha sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mikro di wilayah ini.

Di tengah berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi pelaku usaha mikro di Dusun Curup, Kelompok Mekaar Syariah hadir sebagai solusi. Program ini merupakan layanan keuangan mikro berbasis syariah yang menawarkan pembiayaan dengan prinsip mudharabah (bagi hasil) dan qard hasan (pinjaman tanpa bunga). Selain memberikan akses modal, Mekaar Syariah juga menyediakan pelatihan dan pendampingan usaha agar para anggota mampu mengelola bisnis secara berkelanjutan.

Setiap calon peminjam diwajibkan membentuk kelompok sebagai salah satu syarat utama pengajuan pinjaman ke PNM Syariah. Penelitian ini berfokus pada Kelompok Mekaar Syariah “Manisan Terong” di Dusun Curup, yang

[10] “Wawancara Ketua Mekaar Syariah Manissan Terong Dusun Curup Pada 13 Januari 2025”

diketuai oleh Lezi Nopita Sari. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh data mengenai jumlah anggota, jenis usaha yang dijalankan, serta besaran pinjaman yang diterima oleh masing-masing anggota.

Skema peminjaman Mekaar Syariah di Dusun Curup dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari minimal lima anggota perempuan dan menetapkan satu ketua kelompok. Selanjutnya, anggota mengajukan pinjaman dengan mengisi formulir, melengkapi identitas, serta menjalani verifikasi usaha oleh pendamping lapangan. Setelah pengajuan disetujui, dana dicairkan secara berkelompok dengan plafon pinjaman awal berkisar antara Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000 per anggota. Pembayaran angsuran dilakukan sebulan sekali melalui pertemuan kelompok, di mana pembiayaan berbasis mudharabah menggunakan sistem bagi hasil sesuai rasio kesepakatan, sedangkan pembiayaan berbasis qard hasan dikembalikan tanpa bunga. Selain itu, pendampingan dan pelatihan rutin juga diberikan setiap bulan untuk meningkatkan kemampuan anggota, terutama dalam manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Dari observasi awal, diperoleh data jumlah anggota, jenis usaha yang dijalankan, dan besaran pinjaman pada Kelompok Mekaar Syariah "Manisan Terong" sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pinjaman PNM Mekaar syariah

No.	Nama	Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Ella	Dropship	Rp. 3.500.000
2	Febri Herlina	Warung	Rp. 3.000.000
3	Sri hayati	Kelontongan	Rp. 5.000.000
4	Eva	Warung	Rp. 6.000.000
5	Diana	Usaha Makanan	Rp. 3.000.000
6	Tiara	Dropship	Rp. 6.000.000
7	Denti	Warung	Rp. 4.000.000
8	Tri susilawati	Dropship	Rp. 3.500.000
9	Siti Nurhasanah	Warung	Rp. 8.000.000
10	Rizki	Warung	Rp. 7.000.000
11	Ehu	Warung	Rp. 4.000.000
12	Annisa	Warung	Rp. 4.000.000
13	Mimi	Dropship	Rp. 4.000.000

Sumber: Ketua kelompok Mekaar Syariah Dusun Curup

Dusun Curup dan letak gang manisan terong yang merupakan wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan usaha mikro, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan minimnya pendampingan usaha. Kehadiran Program Kelompok Mekaar Syariah, yang mengusung prinsip keuangan berbasis syariah, menawarkan solusi melalui pembiayaan tanpa bunga dan pelatihan pendampingan usaha. Meskipun program ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian para pelaku usaha mikro, implementasinya dalam mencapai tujuan tersebut belum sepenuhnya terukur. Beragam kendala, seperti konsistensi pembayaran cicilan, keberlanjutan usaha anggota, dan kemampuan program dalam memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, menjadi alasan utama peneliti untuk mendalami sejauh mana program ini berhasil membantu mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup secara nyata dan berkelanjutan.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "**Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha mikro di Dusun Curup"**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian mengenai implementasi program kelompok mekaar syariah dalam mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup yaitu penelitian ini hanya akan membahas program yang dijalankan oleh Kelompok Mekaar Syariah dalam mendukung pengembangan usaha mikro, termasuk bentuk bantuan yang diberikan dan mekanisme pendampingan dalam program tersebut. Penelitian ini akan membatasi analisis pada indikator keberhasilan usaha mikro yang mendapatkan manfaat dari program, seperti peningkatan omzet, akses modal, pemasaran, serta perubahan dalam manajemen usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Apa saja program kelompok mekaar syariah dalam mengembangkan keberlanjutan usaha mikro di Dusun Curup?
2. Bagaimana implementasi program kelompok mekaar syariah dalam mengembangkan keberlanjutan usaha mikro di Dusun Curup?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan Program Kelompok Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Mengetahui program kelompok mekaar syariah dalam mengembangkan keberlanjutan usaha mikro di Dusun Curup
2. Menganalisis implementasi program kelompok mekaar syariah dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro di Dusun Curup.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Kelompok Mekaar Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka mafaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Bagi Peneliti

      Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta dapat memberi konstribusi ilmiah terkait implementasi program simpan pinjam dan pembiayaan dalam mengembangkan usaha mikro

   b. Bagi Instansi/Lembaga

      Diharapkan kajian ini menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah dalam implementasi program simpan pinjam dan pembiayaan dalam mengembangkan usaha mikro yang ada di Dusun Curup

   c. Bagi Mahasiswa

      Dilakukannya penelitian ini dengan harapan dapat dijadikan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai implementasi program simpan

pinjam dan pembiayaan dalam mengembangkan usaha mikro yang ada di Dusun Curup

2. Secara Praktis
   a. Bagi Akademik

      Dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan mengembangkan pengetahuan baru mengenai upaya peningkatan usaha mikro di Dusun Curup.

   b. Bagi Peneliti

      Hasil Penelitian ini akan memberikan manfaat berupa pemahaman yang mendalam mengenai program Kelompok Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan Usaha mikro Di Dusun Curup

   c. Bagi Intansi

      Penelitian ini dapat memberikan hasil kajian evaluasi dari diberlakukannya kebijakan program program Kelompok Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan Usaha mikro Di Dusun Curup.

   d. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha mikro Di Dusun Curup.

F. Kajian Literatur

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Icha Agustin Ayu Pratiwi, NIM. 20631036, Skripsi "*Peran Pt. Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan UMKM Di Kepahiang",* 2024.**[11] Hasil penelitian disimpulkan bahwa, peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah dalam mengembangkan UMKM di kepahiang, sudah berjalan dengan baik karena telah memberikan modal kepada ibu-ibu pra-sejahtera untuk digunakan sebagai pengembangan usaha ataupun membuat usaha baru, selain itu PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar

[11] Icha Agustin Ayu Pratiwi, "Peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Dalam Mengembangkan Pendapatan di Kec. Janapria Kab. Lombok Tengah," 2019.

Syariah cabang Kepahiang juga memberikan pelatihan, layanan dan dampingan bagi usaha para anggota. Pemanfaatan modal yang diberikan sudah digunakan dengan baik yaitu untuk membuat usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang telah ada, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan menciptakan keseimbangan serta kebersamaan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Icha Agustin Ayu Pratiwi dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi program Kelompok Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup terletak pada fokus kajian, yaitu peran PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah dalam pengembangan usaha mikro. Keduanya menyoroti bagaimana program Mekaar Syariah memberikan dukungan berupa modal, pelatihan, serta pendampingan kepada pelaku usaha kecil, khususnya perempuan prasejahtera, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, perbedaannya terletak pada wilayah penelitian dan ruang lingkup pembahasannya. Penelitian Icha berfokus secara umum pada peran PT. PNM Mekaar Syariah cabang Kepahiang dalam mengembangkan UMKM di seluruh wilayah Kepahiang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih spesifik mengkaji implementasi program Mekaar Syariah dalam konteks lokal di Dusun Curup, sehingga memungkinkan kajian yang lebih mendalam terhadap dampak langsung di tingkat komunitas kecil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Lidia D. C. Mendonca, dkk dalam Jurnalnya Berjudul "*Peran PNM Mekaar Dalam Penyaluran Pembiayaan Untuk Mengembangkan Pendapatan UMKM di Kelurahan Atambua Kota", Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial,* 2024.**[12] Hasil penelitian menunjukkan bahwa PNM Mekaar dalam penyaluran pembiayaan sudah menjalankan perannya dengan membantu UMKM

[12] Elidia D C Mendonca et al., "Peran PNM Mekaar Dalam Penyaluran Pembiayaan Untuk Mengembangkan Pendapatan UMKM Di Kelurahan Atambua Kota," *Glory: JurnalEkonomi&IlmuSosial PERAN* 2, no. 2 (2022): 53–64.

yang kekurangan modal untuk mengembangkan usaha dan mengembangkan pendapatan UMKM yang berada di Kelurahan Atambua Kota. Pemanfaatan pembiayaan ini juga sebagian besar telah digunakan untuk tujuan produktif untuk mengembangkan usaha dan masih ada juga beberapa anggota yang menggunakan pembiayaan ini untuk tujuan konsumtif. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lidia D. C. Mendonca, dkk., dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi program Kelompok Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup terletak pada fokus kajian terhadap peran PNM Mekaar dalam mendukung pengembangan UMKM melalui penyaluran pembiayaan. Keduanya sama-sama menyoroti peran strategis lembaga pembiayaan dalam membantu pelaku usaha kecil meningkatkan pendapatan dan memperluas kegiatan usaha. Namun, perbedaannya terletak pada wilayah penelitian dan pendekatan yang digunakan; penelitian Lidia berfokus pada aspek penyaluran pembiayaan di wilayah perkotaan (Kelurahan Atambua Kota), serta mencatat adanya penggunaan pembiayaan untuk konsumsi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupaya mengkaji secara menyeluruh implementasi program kelompok Mekaar Syariah di Dusun Curup, termasuk penggunaan pembiayaan serta aspek pelatihan dan pendampingan dalam konteks masyarakat pedesaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Vina Yusepa Diana (2022) "*Analisis Implementasi Program PNM Mekaar dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran). Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung*".[13]** Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program PNM Mekaar sangat membantu masyarakat yang kekurangan modal untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang sudah dijalankan

[13] Vina Yusepa Diana, "Analisis Implementasi Program PNM Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran)" (UIN Raden Intan Lampung, 2022), http://repository.radenintan.ac.id/19205/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf.

khususnya para ibu-ibu prasejahtera, para ibu-ibu diprioritaskan karna PT PNM menganggap bahwa para ibu-ibu mampu menjalankan dan mengembangkan usaha yang akan atau sudah dimulai dan mencapai kesejahteraan, para ibu-ibu juga dapat dibimbing dan dilatih oleh PNM Mekaar. Program pembiayaan PNM Mekaar karna selain prosesnya yang cepat dan mudah, pembiayaan di PNM Mekaar tidak menggunakan anggunan sehingga tidak memberatkan anggota ditambah lagi pinjaman yang dilakukan secara berkelompok dan angsuran yang menggunakan sistem tanggung renteng sehingga anggota merasa sangat dimudahkan dan terbantu dengan adanya program Mekaar ini. Proses pengembangan UMKM para anggota sangat meningkatkan pendapatan dan termasuk salah satu indikator kesejahteraan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vina Yusepa Diana dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi program Kelompok Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup terletak pada titik fokus terhadap kontribusi program PNM Mekaar dalam mendukung pelaku usaha mikro, terutama ibu-ibu prasejahtera. Kedua penelitian menekankan pentingnya akses pembiayaan tanpa agunan, proses yang mudah, serta sistem tanggung renteng yang memudahkan anggota dalam memenuhi kewajiban angsuran. Keduanya juga menyoroti adanya pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk pemberdayaan berkelanjutan. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sudut pendekatan—penelitian Vina dilakukan di Desa Gunung Rejo, Lampung, dengan pendekatan studi kasus terhadap peningkatan kesejahteraan anggota secara individu dan kelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada implementasi program secara menyeluruh di Dusun Curup dalam konteks sosial ekonomi lokal, dengan kemungkinan mengevaluasi keberhasilan program dari sisi kelembagaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi komunitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tahapan penting dalam siklus manajemen yang melibatkan proses pelaksanaan dari suatu kebijakan, program, strategi, atau rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks kebijakan publik, organisasi, maupun dunia pendidikan, implementasi menjadi penghubung antara perumusan rencana dan pencapaian hasil nyata di lapangan.[14]

Menurut Van Meter dan Van Horn,[15] implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya melaksanakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Hal ini meliputi usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan operasional dalam bentuk program, prosedur, atau kegiatan.

Secara keseluruhan implementasi adalah tahap krusial dalam siklus manajemen yang menghubungkan antara perumusan kebijakan atau rencana dan pencapaian hasil nyata. Dalam konteks kebijakan publik, organisasi, maupun dunia pendidikan, implementasi merujuk pada pelaksanaan kebijakan atau strategi yang telah dirancang dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

b. Karakteristik Implementasi

1) Bersifat dinamis dimana implementasi tidak bersifat statis karena dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal seperti perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

---

[14] Agus Subianto, *Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan: Implementasi Dan Evaluasi*, *Brilliant an Imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*, 2020.

[15] Iman Permatasari Amanda, "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)," *TheJournalish: Social and Government* 1, no. 1 (2020): 33–37, http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/index.

2) Melibatkan banyak aktor dalam proses implementasi, terlibat berbagai pihak seperti pemerintah, pelaksana teknis, masyarakat, dan pihak swasta.
3) Memerlukan sumber daya dimana proses ini memerlukan sumber daya baik manusia, anggaran, informasi, dan waktu untuk mendukung pelaksanaannya.
4) Berorientasi pada tujuan yaitu dimana tujuan akhir dari implementasi adalah tercapainya hasil yang sesuai dengan rencana dan memberi manfaat nyata bagi sasaran program.

Implementasi program mekar ini bersifat dinamis, karena sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang dapat memengaruhi keberlanjutannya. Implementasi melibatkan banyak aktor, di mana berbagai pihak, seperti pemerintah, pelaksana teknis, masyarakat, dan sektor swasta, berperan dalam mendukung kelancaran program. Program ini juga memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk sumber daya manusia, anggaran, informasi, dan waktu untuk memastikan program berjalan efektif. Terakhir, implementasi program ini berorientasi pada tujuan yang jelas, yaitu untuk mencapai hasil yang sesuai dengan perencanaan awal, yang pada gilirannya memberikan manfaat nyata bagi sasaran, terutama dalam pemberdayaan usaha mikro di Dusun Curup.

c. Langkah-Langkah Umum dalam Implementasi

1) Perencanaan Teknis

Tahapan awal ini mencakup perumusan strategi pelaksanaan, pembagian waktu, penetapan indikator keberhasilan, serta identifikasi potensi hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan.

2) Pengorganisasian

Meliputi pembentukan struktur pelaksana, penetapan tugas dan tanggung jawab tiap individu atau unit kerja, serta sistem koordinasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat.

3) Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan dalam rencana dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan jadwal yang telah ditetapkan. Kedisiplinan, kerja sama tim, dan komunikasi menjadi kunci keberhasilan pada tahap ini.

4) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan secara berkelanjutan, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai implementasi, efisiensi, serta dampak dari implementasi program. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan atau pengambilan kebijakan lanjutan.[16]

Berdasarkan langkah-langkah implementasi yang telah dijelaskan, dapat menggambarkan bahwa keberhasilan dalam implementasi program Kelompok Mekaar Syariah di Dusun Curup sangat bergantung pada tahapan yang terstruktur, dimulai dari perencanaan teknis yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang disiplin, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan yang baik akan mengurangi potensi hambatan, sedangkan pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa setiap pihak terlibat dengan jelas dalam setiap proses. Pelaksanaan yang sesuai dengan pedoman dan jadwal akan menghasilkan dampak yang diinginkan, dan evaluasi serta monitoring yang dilakukan secara terus-menerus akan memungkinkan perbaikan serta pengambilan kebijakan lanjutan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, semua langkah ini harus dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pemberdayaan usaha mikro di Dusun Curup.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

1) Kualitas dan kejelasan kebijakan atau program
2) Kompetensi dan komitmen pelaksana
3) Kondisi lingkungan eksternal (politik, sosial, ekonomi)

[16] Subianto, *Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan: Implementasi Dan Evaluasi: 38*.

4) Dukungan dari pemangku kepentingan
5) Ketersediaan sumber daya (anggaran, sarana, SDM)

Dengan kata lain, implementasi bukan sekadar menjalankan rencana secara mekanis, melainkan membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks, koordinasi yang baik antar pihak, serta evaluasi yang berkelanjutan. Keberhasilan implementasi sangat menentukan apakah tujuan dari suatu kebijakan atau program dapat benar-benar tercapai dan memberikan dampak nyata.

2. Mekaar Syariah

a. Pengertian Mekaar Syariah

Mekaar Syariah merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) atau koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Lembaga ini hadir sebagai alternatif keuangan yang adil, transparan, dan bebas dari praktik ekonomi konvensional yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi/gambling), yang semuanya dilarang dalam ajaran Islam.[17]

Mekaar Syariah sebagai lembaga keuangan mikro syariah sering kali dianggap sebagai solusi penting bagi pemberdayaan ekonomi umat, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro yang kesulitan mengakses layanan keuangan konvensional. Meski demikian, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam, kita perlu merujuk pada pendapat ahli yang menjelaskan konsep lembaga keuangan syariah secara umum, yang juga dapat diaplikasikan pada Mekaar Syariah.[18]

[17] Rifqy Thantawi and Andri Brawijaya, "Pemahaman Anggota Terhadap Kontrak Syariah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kota Dan Kabupaten Bogor," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2018): 463–77, https://doi.org/10.30997/jsei.v3i2.908.

[18] Fauzan Fadhil Ma'ruf and Anas Alhifni, "Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perbedaan Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Konvensional Di Desa Padamulya," *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 23–28, https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2951.

Menurut M. Syafi'i Anwar dalam bukunya *Ekonomi Islam* mengungkapkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga yang berfungsi memberikan pembiayaan kepada masyarakat kecil berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti mudarabah, murabahah, dan musyarakah.[19] Mekaar Syariah sebagai salah satu contoh lembaga ini, menyediakan pembiayaan tanpa riba, membantu masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank konvensional untuk mendapatkan modal usaha yang halal dan sesuai dengan syariat Islam.

Muhammad Umer Chapra,[20] dalam karyanya *Islamic Economics: A Short History*, menekankan pentingnya lembaga keuangan syariah seperti Mekaar Syariah dalam menumbuhkan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Chapra berpendapat bahwa lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam memperbaiki ketimpangan ekonomi dengan menyediakan akses keuangan yang lebih adil dan transparan. Dalam hal ini, Mekaar Syariah memfasilitasi masyarakat kecil untuk berkembang tanpa harus terjebak dalam praktek bunga yang merugikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Mekaar Syariah berperan sebagai lembaga yang menyediakan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Dengan fokus pada pembiayaan yang adil dan bebas riba, lembaga ini memberikan solusi bagi masyarakat kecil yang ingin mengakses pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka secara halal dan berkelanjutan.

Mekaar Syariah memiliki misi utama untuk menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat yang kurang terjangkau oleh sistem perbankan konvensional, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai syariah.

---

[19] M. Syafi'i Anwar, *Ekonomi Islam* (Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2015): 15.

[20] M Umer Chapra, "Islamic Economics : What It Is and How," *Online Encyclopedia of Economic and Business History*, 2008, 1–29, http://eh.net/encyclopedia/article/chapra.islamic.

b. Prinsip dan Akad dalam Mekaar Syariah

Dalam menjalankan operasionalnya, Mekaar Syariah menggunakan berbagai jenis akad syariah, antara lain:[21]

1) Murabahah. Transaksi jual beli barang dengan kesepakatan margin keuntungan di awal antara penjual dan pembeli.
2) Mudharabah. Kerja sama usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib), di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung pemilik modal.
3) Musyarakah. Kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih yang masing-masing menyertakan modal, dan keuntungan dibagi sesuai porsi kontribusi.
4) Ijarah. Akad sewa menyewa barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dan dengan imbalan yang telah disepakati.

c. Tujuan dan Manfaat Mekaar Syariah

1) Mengembangkan Akses Keuangan

   Membuka peluang bagi masyarakat lapisan bawah yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal untuk mendapatkan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah.

2) Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat

   Membantu pelaku usaha mikro dan kecil agar dapat berkembang melalui pendampingan dan pembiayaan berkelanjutan dan sesuai syariah.

3) Menguatkan Sistem Keuangan Syariah

   Menjadi bagian dari ekosistem keuangan Islam yang bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

[21] Inge Oktavianti and Eja Armaz Hardi, "Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penyaluran Dana Modal Usaha Di PNM Mekaar Syariah Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin," *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2024): 187–202.

4) Penanaman Nilai Syariah dalam Ekonomi

Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan transaksi ekonomi berdasarkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, serta tolong-menolong.

d. Ciri Khas Mekaar Syariah

1) Tanpa Riba

Tidak mengenakan bunga sebagaimana lembaga keuangan konvensional, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil dan margin keuntungan yang disepakati.

2) Berlandaskan Keadilan

Seluruh akad dan kegiatan usaha dijalankan berdasarkan asas keadilan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban semua pihak.

3) Transparan dan Amanah

Setiap transaksi dilakukan dengan keterbukaan, didokumentasikan dengan baik, serta dijalankan dengan amanah sesuai ketentuan syariah.

4) Mendidik dan Memberdayakan[22]

Tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga memberikan edukasi kepada anggota atau anggota tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan pengelolaan keuangan.

3. Program Kelompok Mekaar Syariah

a. Pengertian Program Kelompok

Program Kelompok adalah suatu bentuk kegiatan atau inisiatif yang dirancang dan dilaksanakan secara kolektif oleh sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama, baik dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan.[23] Dalam konteks

[22] Safrizal Safrizal, Muhammad Teddy Syafria, and Maulana Rahman, "Kualitas Pelayanan Kepada Anggota Pada PT. PNM Mekaar Syariah Kabupaten Aceh Tamiang," *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 1 (2024): 47–56, https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13471.

[23] Muhammad Romadhon and Amiruddin Saleh, "Hubungan Dinamika Kelompok Dan Keberdayaan Peternak Dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi Potong," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 2, no. 5 (2019): 603–16, https://doi.org/10.29244/jskpm.2.5.603-616.

pemberdayaan masyarakat, program kelompok biasanya difokuskan pada peningkatan kapasitas, keterampilan, dan kesejahteraan anggotanya melalui kerja sama dan kebersamaan.

Program ini mengedepankan prinsip partisipatif, di mana setiap anggota kelompok berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Bentuk program bisa bermacam-macam, seperti pelatihan usaha, simpan pinjam, kegiatan sosial, ataupun edukasi. Dalam konteks kelembagaan berbasis syariah seperti Mekaar Syariah, program kelompok merupakan sistem pembinaan dan pembiayaan usaha mikro yang dilakukan secara berjamaah, dengan prinsip syariah dan semangat tolong-menolong. Hal ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai ukhuwah (persaudaraan) dan tanggung jawab sosial antaranggota.

Program Kelompok Mekaar Syariah merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan berbasis kelompok dan prinsip-prinsip syariah.[24] Program ini berfokus pada penguatan kapasitas usaha mikro, peningkatan literasi keuangan syariah, serta pengembangan sistem pembiayaan yang adil dan berkelanjutan. Setiap kelompok biasanya terdiri dari anggota masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang memiliki usaha kecil, seperti pedagang, petani, pengrajin, atau pelaku UMKM lainnya.

b. Jenis Program dalam Kelompok Mekaar Syariah

1) Pelatihan dan Edukasi Keuangan Syariah

Anggota kelompok diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar ekonomi Islam, jenis-jenis akad syariah (murabahah,

[24] Rahmadina Rahmadina and Rahma Muin, "Pengaruh Program Pnm Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian," *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 5, no. 1 (2020): 74, https://doi.org/10.35329/jalif.v5i1.1788.

mudharabah, musyarakah, dan ijarah), serta cara pengelolaan keuangan usaha secara Islami dan bertanggung jawab.

2) Pembiayaan Mikro Syariah

Program memberikan akses permodalan tanpa bunga kepada anggota kelompok, dengan sistem bagi hasil atau margin keuntungan yang disepakati bersama, serta menghindari unsur riba dan gharar.

3) Pendampingan Usaha dan Pemasaran

Anggota kelompok mendapatkan bimbingan teknis dan manajerial dalam mengelola usahanya, termasuk pelatihan dalam pemasaran digital, pengemasan produk, serta pemanfaatan media sosial.

4) Penguatan Modal Sosial dan Kelembagaan

Program ini juga mendorong terbentuknya koperasi atau badan usaha kelompok berbasis syariah agar kelompok dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

5) Zakat, Infak, dan Sedekah Produktif (ZIS Produktif)

Sebagian program kelompok juga terhubung dengan pengelolaan zakat dan infak produktif yang dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan ekonomi anggota kelompok, terutama bagi yang belum bankable. [25]

c. Tujuan Program

1) Mengembangkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui usaha mandiri yang halal.
2) Menumbuhkan kesadaran finansial syariah dan budaya menabung di kalangan masyarakat kecil.
3) Membangun solidaritas sosial dan semangat tolong-menolong dalam kelompok.

[25] Resti Djafar et al., "Pengaruh Program Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Ultra Mikro Di Desa Molombulahe, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9197–9206.

4) Memperkuat ketahanan ekonomi lokal berbasis nilai-nilai Islam.[26]

Program Kelompok Mekaar Syariah menjadi wujud nyata dari inklusi keuangan berbasis syariah yang tidak hanya mengutamakan keuntungan finansial, tetapi juga nilai-nilai spiritual, keadilan, dan pemberdayaan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan akses keuangan yang lebih adil, tetapi juga terbina secara sosial dan religius.

4. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, atau efektivitas suatu objek, baik berupa individu, organisasi, program, metode, maupun produk. Pengembangan mencakup upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan.[27]

Pengembangan dalam konteks usaha adalah proses terstruktur dan berkesinambungan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja usaha baik dari segi produk, layanan, manajemen, pemasaran, sumber daya manusia, hingga sistem operasional. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperkuat posisi kompetitif di pasar.[28]

Pengembangan dalam usaha tidak hanya berhenti pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

---

[26] Umi Qurrotul Aini, "Sistem Komunitas Pembiayaan Dan Manajemen Risiko PNM Mekaar Syariah Sidoarjo" 7, no. 3 (2024): 1267–75, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1004.PNM.

[27] Ayief Fathurrahman, "Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Prespektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik)," *La_Riba* 4, no. 2 (2010): 179–95, https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss2.art3.

[28] Muhammad Zaini, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Usaha Kecil Masyarakat" 4, no. 20 (2014): 175–199.

b. Unsur-Unsur dalam Pengembangan Usaha

1) **Tujuan**

Setiap pengembangan dalam usaha memiliki tujuan strategis, seperti:

a) Meningkatkan omzet dan keuntungan.
b) Memperluas jaringan distribusi.
c) Memperbaiki kualitas produk atau layanan.
d) Menambah variasi produk agar lebih kompetitif.

2) **Perencanaan**

Pengembangan usaha dimulai dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), studi pasar, identifikasi kebutuhan konsumen, serta penentuan strategi pemasaran dan produksi. Contoh: Seorang pemilik usaha minuman herbal melakukan survei pasar dan menyusun rencana menambah varian rasa yang lebih disukai anak muda.

3) **Pelaksanaan**

Pelaksanaan mencakup penerapan strategi pengembangan secara nyata, seperti:

a) Membuka cabang baru.
b) Meluncurkan produk baru.
c) Menggunakan teknologi baru untuk produksi.

Contoh: Sebuah usaha laundry mengembangkan sistem layanan antar-jemput berbasis aplikasi untuk menjangkau pelanggan yang sibuk.

4) **Evaluasi**

Pengusaha perlu mengevaluasi kinerja hasil pengembangan dengan melihat:

a) Penjualan sebelum dan sesudah pengembangan.
b) Kepuasan pelanggan.
c) Efektivitas biaya.

Contoh: Setelah peluncuran produk baru, pemilik usaha makanan ringan menganalisis laporan penjualan selama 3 bulan dan mendapatkan umpan balik pelanggan.

5) **Revisi/Inovasi**

Berdasarkan evaluasi, usaha dapat melakukan penyempurnaan atau bahkan perubahan strategi secara menyeluruh. Contoh: Sebuah toko online yang awalnya hanya menjual pakaian pria, kemudian menambahkan produk wanita dan anak-anak karena permintaan pasar yang tinggi.[29]

c. Jenis-Jenis Pengembangan dalam Usaha

1) Pengembangan Produk

Menambah variasi, meningkatkan kualitas, atau menciptakan produk baru. Contoh: Usaha roti lokal menambahkan varian roti gluten-free untuk menjangkau pelanggan dengan alergi.

2) Pengembangan Pasar

Menargetkan wilayah geografis baru atau segmen pelanggan baru. Contoh: Warung kopi lokal membuka cabang di kota lain setelah sukses di kota asal.

3) Pengembangan Manajemen

Peningkatan kapasitas tim melalui pelatihan, digitalisasi sistem manajemen, dan pembentukan struktur organisasi yang lebih efisien. Contoh: Menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat transaksi harian dan memantau stok barang.

4) Pengembangan Strategi Pemasaran

Meningkatkan daya tarik produk melalui branding, promosi digital, dan kemitraan. Contoh: Menggunakan influencer media sosial untuk mempromosikan produk kecantikan lokal.

[29] Arief Sadjiarto Katarina Suryati, "Analisis Pengembangan Usaha Fanny Cake'N Bakery Salatiga," *Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2018): 63–66.

5) Pengembangan Teknologi

Menerapkan alat atau teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Contoh: Usaha sablon kaos mulai menggunakan mesin cetak digital untuk hasil lebih cepat dan presisi.[30]

d. Tujuan Pengembangan dalam Usaha

1) Meningkatkan profit dan pertumbuhan usaha.
2) Mengadaptasi usaha terhadap perkembangan teknologi dan tren pasar.
3) Meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.
4) Memperkuat daya saing usaha di tengah persaingan.
5) Menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.[31]

Pengembangan dalam usaha merupakan langkah penting untuk mempertahankan keberlangsungan dan daya saing di tengah perubahan yang dinamis. Tanpa upaya pengembangan yang terus-menerus, usaha cenderung stagnan dan sulit beradaptasi terhadap kebutuhan pasar yang selalu berubah. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu terus belajar, mengevaluasi, dan berinovasi agar mampu tumbuh dan bersaing secara sehat.

5. Usaha Mikro

a. Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan salah satu kategori dari pelaku ekonomi dalam kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan skala ekonomi yang kecil. Pengertian ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang menyatakan bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk

[30] Rahayuning Tyas Sari, "Analisis Lingkungan Manajemen Dalam Pengembangan Bisnis," *Journal of Entrpreneurship, Management, and Industry* 3, no. 3 (2020): 117–22.

[31] Rina Irawati, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (2018): 74–84, https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18.

tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300 juta.[32]

Namun dalam praktiknya, kriteria ini dapat berubah sesuai dengan perkembangan ekonomi dan peraturan terbaru dari pemerintah. Misalnya, Kementerian Koperasi dan UKM sering melakukan penyesuaian terhadap batasan omzet dan aset karena inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

b. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari usaha kecil, menengah, dan besar, antara lain:[33]

1) Jumlah Tenaga Kerja yang Minim

Umumnya usaha mikro hanya dijalankan oleh pemilik usaha sendiri, dibantu oleh anggota keluarga atau beberapa karyawan. Jumlah karyawan biasanya di bawah lima orang.

2) Modal Terbatas

Modal yang digunakan dalam usaha mikro berasal dari sumber pribadi seperti tabungan, pinjaman keluarga, atau modal patungan kecil. Jarang yang menggunakan pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan formal.

3) Wilayah Operasional Lokal

Skala pasar yang dilayani oleh usaha mikro biasanya terbatas di tingkat lokal, misalnya lingkungan tempat tinggal, desa, atau kecamatan.

4) Pengelolaan Sederhana

Pengambilan keputusan dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Tidak ada struktur organisasi yang kompleks, dan pencatatan keuangan biasanya masih bersifat manual atau sederhana.

---

[32] Bambang Agus Windusancono, "Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia," *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang* 18, no. 2 (2021): 32, https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528.

[33] Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Mengembangkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84, https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307.

5) Tidak Formal atau Belum Terdaftar

Banyak usaha mikro yang belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), NPWP, dan izin usaha lainnya.

c. Jenis-Jenis Usaha Mikro

Berikut beberapa contoh jenis usaha mikro yang sering ditemukan di masyarakat:

1) Sektor perdagangan: warung sembako, kios jajanan, pedagang kaki lima.
2) Sektor jasa: tukang cukur, jasa cuci motor atau mobil, jasa menjahit.
3) Sektor kuliner: usaha makanan rumahan, katering kecil, penjual makanan keliling.
4) Sektor pertanian dan peternakan: petani skala kecil, peternak ayam kampung atau lele.
5) Kerajinan tangan: pengrajin tas anyaman, perajin batik, pembuatan aksesoris tradisional.[34]

d. Peran Strategis Usaha Mikro dalam Perekonomian

1) Penyerap Tenaga Kerja

Di Indonesia, usaha mikro menyerap sebagian besar tenaga kerja informal yang tidak terserap oleh industri besar. Hal ini sangat membantu mengurangi angka pengangguran, terutama pedesaan.

2) Penggerak Ekonomi Lokal

Usaha mikro menghidupkan roda ekonomi lokal. Transaksi yang terjadi di antara pelaku usaha mikro, konsumen, dan pemasok memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat setempat.

3) Peluang Inovasi Produk

Banyak produk khas daerah atau inovasi kuliner dan kerajinan lahir dari sektor usaha mikro. Mereka mampu menciptakan nilai tambah dan menjaga keberlanjutan budaya lokal.

---

[34] Andi Sulfati, "Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Di Indonesia," *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 59–69, ttps://www.jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/58/35.

4) Pendidikan Kewirausahaan

Usaha mikro memberikan peluang kepada masyarakat untuk belajar kewirausahaan secara langsung. Banyak pelaku usaha mikro yang memulai dari nol dan belajar melalui pengalaman.

5) Ketahanan Ekonomi Nasional

Saat terjadi krisis ekonomi, usaha mikro cenderung lebih tahan banting dibanding usaha besar karena operasionalnya yang fleksibel dan biaya overhead yang rendah.[35]

e. Tantangan yang Dihadapi Usaha Mikro

Meskipun memiliki peran penting, usaha mikro juga menghadapi berbagai tantangan, seperti:[36]

1) Akses Terbatas ke Pembiayaan

Banyak pelaku usaha mikro kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena kurangnya jaminan, minimnya kelayakan usaha secara administrative/tidak memiliki laporan keuangan yang memadai.

2) Kurangnya Literasi Keuangan dan Digital

Banyak pelaku usaha mikro belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan penggunaan teknologi digital dalam pemasaran maupun operasional.

3) Persaingan yang Tinggi

Usaha mikro umumnya berada pada sektor yang sangat kompetitif, seperti makanan dan minuman, sehingga mereka harus terus berinovasi untuk bertahan.

4) Ketergantungan pada Kondisi Lokal

Karena tidak memiliki jaringan distribusi yang luas, usaha mikro sangat tergantung pada kondisi sosial dan ekonomi di wilayah operasinya.

---

[35] Syaakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia," *Jurnal Bilancia* 11, no. 1 (2017): 33–59.

[36] Agus Marimin, "Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 14, no. 02 (2014): 39–42, https://doi.org/10.29040/jap.v14i02.139.

f. Upaya dan Dukungan Pemerintah

Pemerintah Indonesia melalui berbagai instansi, terutama Kementerian Koperasi dan UKM, memberikan sejumlah dukungan kepada usaha mikro, di antaranya:

1) Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program pembiayaan dengan bunga rendah bagi pelaku UMKM.
2) Pelatihan dan Pendampingan. Pemerintah rutin mengadakan pelatihan manajemen, pemasaran digital, dan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro.
3) Legalitas dan Perizinan Gratis. Pemerintah juga mendorong usaha mikro untuk memiliki izin usaha, NIB, dan sertifikasi halal dengan prosedur yang lebih mudah dan murah.
4) Digitalisasi UMKM. Melalui program seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI), pelaku usaha mikro didorong untuk memasarkan produknya di e-commerce dan platform digital. [37]

Usaha mikro merupakan fondasi ekonomi rakyat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan pemberdayaan yang tepat, usaha mikro tidak hanya bisa bertahan, tetapi juga tumbuh menjadi usaha kecil, menengah, bahkan besar. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak – pemerintah, swasta, masyarakat, dan lembaga keuangan – untuk bersinergi dalam mendukung pertumbuhan sektor ini melalui pendidikan kewirausahaan, akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi.

B. Kerangka Pemikiran

Program Mekaar Syariah merupakan salah satu inisiatif dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) yang bertujuan memberdayakan perempuan pelaku usaha mikro melalui pembiayaan dan pendampingan berbasis syariah. Keberhasilan program ini di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana

[37] Mutmaina Melati, Misnawati, Tasman S Haris, Juniarti Rahmadani, "Analisis Potensi Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten," *Journal Of Social Science Research Volume* 4, no. 4 (2024): 10557–65.

implementasi program berjalan sesuai prinsip syariah dan kebutuhan pelaku usaha lokal.

Dalam konteks Dusun Curup, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi program tersebut berjalan, meliputi aspek pembiayaan, pendampingan, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro. Penelitian ini didasarkan pada kerangka hubungan antara pelaksanaan program (input dan proses) dan hasil yang dicapai oleh pelaku usaha mikro (*output* dan *outcome*). Agar lebih mudah dipahami, kerangka berpikir ini disusun secara sistematis yaitu sebagai berikut:

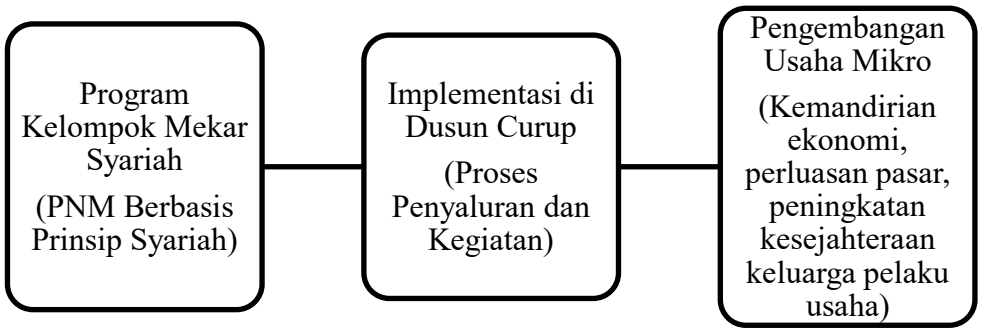

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian digunakan pendekatan deskriptif kualititatif, karena pada penelitan ini menyajikan data yang dikumpulkan kedalam bentuk kata-kata, gambar-gambar yang dirangkai dalam bentuk kalimat, dan datanya di peroleh melalui observasi langsung, wawancara terstuktur, arsip dokumen.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengakat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti. Data yang dikumpulkan adalah berupa penjelasan melalui kalimat atau kata-kata, maupun berupa gambar bukan penjelasan dengan menggunakan statistik angka.[38]

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau entitas tertentu yang menjadi fokus utama dalam suatu studi untuk dikaji, diamati, atau dianalisis guna memperoleh data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.[39] Subjek pada penelitian ini yaitu ketua dan seluruh anggota/anggota pada kelompok Mekaar Syariah Manisan Terong Dusun Curup.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Gang Manisan Terong Jl. Dr. AK Gani No. 01, Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Komplek kampus IAIN Curup.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek penelitian. Data primer umumnya masih berbetuk data mentah yang masih perlu dilakukan analisis kemabali untuk dapat ditarik kesimpulan

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D).* (Bandung: Alfabet, 2014).

[39] Dkk M. Fathun Nuam, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Widina*, vol. 4, 2024, https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784.

yang menghasikan informasi penting dalam penelitian.[40] Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari observasi langsung dan wawancara terstruktur dengan responden yaitu ketua dan anggota kelompok mekaar syariah Manisan Terong Dusun Curup.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, arsip, dan catatan-catatan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen, arsip, serta catatan-catatan yang dimiliki oleh Kelompok Mekaar Syariah Manisan Terong di Dusun Curup.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat fenomena yang ada.[41] dalam peneltian ini peneliti melakukan observasi partisipan yakni peneliti ikut terlibat dan berupaya untuk membaur dan menjadi bagian dari lingkungan sosial maupun organisasi. [42]

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide)* yang telah disusun sebelumnya, berisi daftar pertanyaan yang sama untuk setiap responden.[43] Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi terkait Program Kelompok Mekaar Syariah terhadap pengembangan usaha mikro masyarakat di Dusun Curup. Dalam wawancara ini, semua responden diberikan pertanyaan yang sama dengan urutan dan formulasi yang seragam, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang konsisten dan mudah dibandingkan antar responden. Wawancara terstruktur digunakan agar

---

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

[41] Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 87

[42] Elvera dan Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian*, hal 78.

[43] Hestin Meylinda, "Tindak Tutur Host Aiman Terhadap Narasumber Dalam Wawancara Langsung Di Program Aiman Kompas Tv," *Pendidikan, S Indonesia, Sastra Bahasa* 5 (2018): 1–14.

informasi yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi program Kelompok Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data yang akan di jadikan sebagai bahan rujukan baik dalam bentuk struktur organisasi, grafik, arsip dan pencatatan lainnya yang mendukung penelitian. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu mengambil data di kelompok Mekaar Syariah Manisan Terong Dusun Curup berupa arsip dokumen, data anggota, jumlah angsuran, dan lain-lain, sehingga data dalam penelitian ini bisa konkret atau nyata sehingga tidak adanya manipulasi data dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Kecil di Dusun Curup dapat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Beberapa teknik yang dapat digunakan meliputi:

1. *Reduksi Data*

   Proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dieliminasi agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data

   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel yang berpengaruh terhadap implementasi program.

3. Penarikan Kesimpulan

   Setelah data dianalisis, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan ini akan menjelaskan implementasi program, kendala yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pengembangan usaha kecil di Dusun Curup.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode deskriptif, yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas, mendalam, dan faktual mengenai implementasi program Kelompok Mekaar Syariah dalam mendukung pengembangan usaha kecil di Dusun Curup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang secara khusus dibentuk untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Sejak didirikan, PNM telah menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan, terutama melalui perluasan akses permodalan dan pembinaan usaha kepada pelaku usaha kecil yang selama ini sulit terjangkau oleh lembaga keuangan formal.

Sejak akhir tahun 2015, PNM menjalankan program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), yaitu layanan pembiayaan dan pendampingan usaha berbasis kelompok yang menyasar perempuan prasejahtera. Program ini bertujuan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki potensi wirausaha namun terhambat oleh keterbatasan akses pendanaan. Mekaar hadir tidak hanya sebagai pemberi modal, tetapi juga sebagai mitra pemberdayaan yang memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk mendorong kemandirian usaha. Menanggapi pentingnya peran strategis PNM dalam penguatan segmen ultra mikro, pemerintah Republik Indonesia memperkuat posisi PNM melalui Holding Ultra Mikro, bersama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Pegadaian.

Penggabungan ini secara resmi didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam saham perusahaan perseroan. Tujuan utama pembentukan holding ini adalah untuk menciptakan ekosistem layanan keuangan yang lebih terintegrasi dan inklusif, khususnya bagi sektor ultra mikro.

Dalam rangka menyongsong era digitalisasi, PNM terus melakukan transformasi sistem dan proses bisnis. Mekaar kini mengembangkan pendekatan digital untuk mempercepat layanan pembiayaan, mengembangkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat pelosok. Dengan digitalisasi, proses seperti pendaftaran anggota, pencairan dana, hingga monitoring usaha menjadi lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Sebagai entitas BUMN, nilai-nilai utama (*Core Values*) yang menjadi landasan kerja Sumber Daya Manusia (SDM) di PNM merujuk pada nilai AKHLAK, yaitu:

a. Amanah: Memegang teguh kepercayaan yang diberikan,
b. Kompeten: Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas,
c. Harmonis: Saling peduli dan menghargai perbedaan,
d. Loyal: Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara,
e. Adaptif: Terus berinovasi dan antusias dalam menghadapi perubahan,
f. Kolaboratif: Membangun kerja sama yang sinergis.

Fondasi nilai AKHLAK dan semangat inovasi, PNM berkomitmen menjadi mitra terpercaya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya

perempuan dan pelaku usaha ultra mikro, untuk mendorong kesejahteraan keluarga dan kemajuan ekonomi nasional.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Permodalan Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (MEKAAR) Syariah

Pedoman Pembiayaan Mekaar disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembiayaan yang dijalankan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) melalui unit bisnisnya, yaitu Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). Pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, profesionalisme, dan semangat pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan penyusunan pedoman ini adalah sebagai berikut:

a. Mendukung Strategi Perusahaan

Mendorong implementasi strategi perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor ultra mikro, dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian guna meminimalkan risiko dan menjaga kesinambungan usaha.

b. Memberikan Kemudahan Pemahaman

Menyediakan acuan yang jelas dan mudah dipahami bagi seluruh karyawan di Kantor Unit Mekaar, Kantor Cabang, maupun Kantor Pusat, sehingga setiap kebijakan dapat dijalankan secara seragam dan konsisten di seluruh jaringan operasional PNM.

c. Mengembangkan Pembiayaan Produktif

Mengembangkan penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha ultra mikro, khususnya perempuan prasejahtera, agar mampu mengembangkan usaha produktifnya. Hal ini diharapkan dapat:

d. Mengembangkan kesejahteraan keluarga,

e. Mendorong pertumbuhan sektor UMKM,

f. Menyumbang pada penyerapan tenaga kerja, dan

g. Mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

3. Makna Visual dan Filosofis Logo Mekaar

Logo dan penamaan Mekaar tidak hanya merepresentasikan sebuah produk pembiayaan, tetapi juga memuat nilai-nilai luhur yang mencerminkan semangat pengabdian dan pemberdayaan. Makna-makna penting dari desain dan penulisan logo Mekaar antara lain:

Gambar 4.1. Logo Mekaar Syariah

a. Huruf Mekaar dengan huruf kecil (*lowercase*)

Penulisan menggunakan huruf kecil melambangkan kerendahan hati, serta semangat untuk melayani dan mengabdi kepada

masyarakat, terutama mereka yang berada di lapisan ekonomi terbawah.

b. Simbol Daun

Bentuk daun dalam logo melambangkan kesejahteraan dan kelestarian, sejalan dengan visi program Mekaar untuk membimbing masyarakat dalam meraih kehidupan yang lebih baik, sehat, dan berkelanjutan.

c. Kombinasi Daun yang Menyebar

Penyebaran bentuk daun menggambarkan nilai keterbukaan dan pertumbuhan, menandakan bahwa Mekaar hadir untuk seluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali, sebagai mitra terpercaya dalam meraih kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial.

4. Profil Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah

Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) merupakan layanan pemberdayaan yang hadir di Gang Manisan Terong, Dusun Curup, Curup Utara, untuk membantu perempuan prasejahtera yang memiliki potensi usaha namun kesulitan mengakses pendanaan formal. Mekaar mengintegrasikan pembiayaan usaha tanpa agunan dengan pembinaan berkelanjutan melalui pendekatan kelompok, di mana setiap anggota saling mendukung dan tumbuh bersama. Program ini berlandaskan pada empat pilar utama, yaitu pendampingan usaha, pembiayaan tanpa jaminan, pertemuan kelompok

mingguan, serta monitoring dan evaluasi berkala, sehingga menciptakan ekosistem pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

a. Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Melalui pelatihan dan pembinaan rutin, anggota Mekaar dibekali keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha secara bijak. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kemandirian finansial, menyusun rencana keuangan keluarga, dan mendorong tercapainya cita-cita kesejahteraan jangka panjang.

b. Pembiayaan Modal Usaha Tanpa Agunan

Mekaar memberikan pembiayaan mikro secara tanpa agunan, yang diberikan secara bertahap sesuai dengan kedisiplinan dan rekam jejak pembayaran anggota. Skema ini memberikan kemudahan akses bagi perempuan yang belum terjangkau layanan perbankan, khususnya mereka yang baru akan memulai atau sedang mengembangkan usahanya.

c. Pembiasaan Budaya Menabung

Sebagai bentuk edukasi keuangan berkelanjutan, program ini mendorong anggota untuk membiasakan diri menabung secara rutin. Budaya menabung ini dibangun melalui pendekatan kelompok yang saling memotivasi, sehingga mendukung terbentuknya kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan.

d. Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan dan Pengembangan Bisnis

Selain akses pendanaan, Mekaar juga berfokus pada peningkatan kapasitas kewirausahaan anggota. Pembinaan ini meliputi pengelolaan usaha, pemasaran produk, pelayanan pelanggan, dan manajemen risiko usaha, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Mekaar menerapkan pembiayaan berbasis kelompok, yaitu model penyaluran dana yang diberikan kepada sekelompok anggota yang saling mengenal dan saling mendukung. Skema ini mendorong disiplin, tanggung jawab bersama, dan solidaritas sosial. Anggota dikelompokkan dalam tim-tim kecil yang menjalani proses pembinaan dan pertemuan rutin mingguan atau dua mingguan bersama petugas lapangan.

Dalam pertemuan tersebut, dilakukan pelatihan, evaluasi usaha, pembayaran angsuran, serta penanaman nilai kebersamaan dan saling menguatkan. Melalui pendekatan kelompok ini, program Mekaar tidak hanya menjadi alat finansial, tetapi juga menjadi komunitas belajar dan bertumbuh bersama dalam semangat gotong royong, kepercayaan, dan pemberdayaan.

5. Visi dan Misi Pinjaman PNM Mekaar syariah

Visi

Menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi perempuan terdepan yang membantu menciptakan keluarga sejahtera melalui pengembangan usaha kecil yang berkelanjutan.

Misi

a. Memberikan akses pembiayaan kepada perempuan prasejahtera, baik yang belum memiliki usaha maupun yang sedang menjalankan usaha kecil.
b. Mendorong kemandirian ekonomi melalui pembinaan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan.
c. Mengembangkan literasi keuangan bagi para anggota agar mampu mengelola usaha dan keuangan keluarga secara bijak dan produktif.
d. Membangun ekosistem usaha mikro yang inklusif, berbasis komunitas, dan menjunjung tinggi semangat gotong royong serta tanggung jawab bersama.
e. Mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui penguatan usaha mikro dan pelibatan aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif.

6. Jenis Pinjaman PNM Mekaar syariah

PNM Mekaar Syariah merupakan layanan pembiayaan dan pemberdayaan berbasis prinsip syariah yang ditujukan untuk perempuan prasejahtera yang memiliki potensi usaha. Tidak seperti pembiayaan konvensional, Mekaar Syariah menghindari unsur riba dan transaksi yang bertentangan dengan prinsip Islam, serta mengedepankan asas keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap prosesnya.

Adapun jenis-jenis pinjaman yang disediakan oleh PNM Mekaar Syariah, antara lain:

a. Pembiayaan Modal Usaha (Murabahah)

Merupakan pembiayaan berbasis akad jual beli (murabahah), di mana PNM membeli barang yang dibutuhkan anggota untuk usaha, lalu menjualnya kembali dengan margin keuntungan yang disepakati. Pembayaran dilakukan secara cicilan oleh anggota dalam jangka waktu tertentu.

b. Pembiayaan Berbasis Kelompok (Tanggung Renteng)

Disalurkan kepada kelompok perempuan prasejahtera dalam bentuk pembiayaan mikro. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab bersama atas kelancaran pembayaran, dengan sistem pertemuan mingguan atau dua mingguan. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro seperti perdagangan, makanan, kerajinan, dan jasa.

c. Pembiayaan Berjenjang (Tingkat Lanjut)

Untuk anggota yang telah menunjukkan komitmen dan kelancaran pembayaran, Mekaar Syariah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan lanjutan dengan nominal yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan usaha secara bertahap dan berkelanjutan.

d. Tidak Menggunakan Jaminan (Tanpa Agunan)

Mekaar Syariah memberikan kemudahan akses bagi anggota dengan tidak mensyaratkan agunan dalam bentuk aset tetap, sehingga

lebih inklusif dan menjangkau kelompok perempuan yang belum terlayani lembaga keuangan formal.

Semua jenis pembiayaan di atas didampingi oleh pembinaan rutin, termasuk pelatihan kewirausahaan, edukasi keuangan, serta penguatan spiritual dan sosial melalui pendekatan syariah yang menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi.

7. Syarat Pinjaman Modal PNM Mekaar Syariah

Program Mekaar menyediakan pembiayaan awal mulai dari Rp3 juta dan dapat dilanjutkan ke pembiayaan tahap berikutnya jika anggota menunjukkan perkembangan usaha yang baik. Program ini memiliki beberapa pilihan jangka waktu, yaitu:

a. 1 tahun dengan pembayaran mingguan,
b. 2 tahun dengan pembayaran dua minggu sekali,
c. 26 minggu (sekitar 6 bulan) dengan skema pembayaran tertentu,
d. Dan skema lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profil anggota.

Syarat Menjadi Anggota Mekaar:

a. Perempuan. Hanya perempuan yang bisa menjadi anggota utama.
b. Usia-usia minimal 18 tahun dan maksimal 65 tahun (maksimal 75 tahun dalam kondisi tertentu).
c. Belum memiliki usaha ataupun sudah menjalankan usaha kecil – Keduanya diperbolehkan untuk mendaftar.

d. Domisili. Wajib tinggal di wilayah kerja, contohnya jika layanan berada di Dusun Curup, maka calon anggota harus berdomisili di Dusun Curup.
e. Status sosial tertentu tidak diperkenankan, tidak diperbolehkan jika calon anggota adalah istri dari anggota TNI, Polri, atau wartawan, karena termasuk kategori yang dikecualikan.
f. Penanggung jawab suami dimana jika sudah menikah, maka suami wajib menjadi penanggung jawab pembiayaan.
g. Mengikuti pertemuan kelompok secara rutin yaitu anggota wajib hadir dalam pertemuan mingguan kelompok yang menjadi bagian dari sistem pengawasan dan pendampingan.
h. Tidak sedang memiliki pembiayaan di lembaga lain yaitu harus bebas dari pinjaman aktif di koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya saat mendaftar.
i. Bersedia mengikuti pelatihan dimana anggota harus mengikuti pelatihan dasar sebelum menerima pembiayaan.
j. Memiliki KTP dan dokumen pendukung lainnya seperti kartu keluarga dan surat domisili (jika dibutuhkan).

Mekaar memberikan perlindungan asuransi jiwa bagi setiap anggota. Apabila anggota meninggal dunia, maka utang piutangnya akan dilunasi oleh asuransi, dengan syarat:

a. Jika meninggal di rumah sakit, harus dilengkapi dengan surat keterangan kematian dari rumah sakit.

b. Jika meninggal di desa atau di rumah, harus ada surat keterangan kematian dari kepala desa.

8. Struktur Pengelolaan PNM Mekaar Syariah

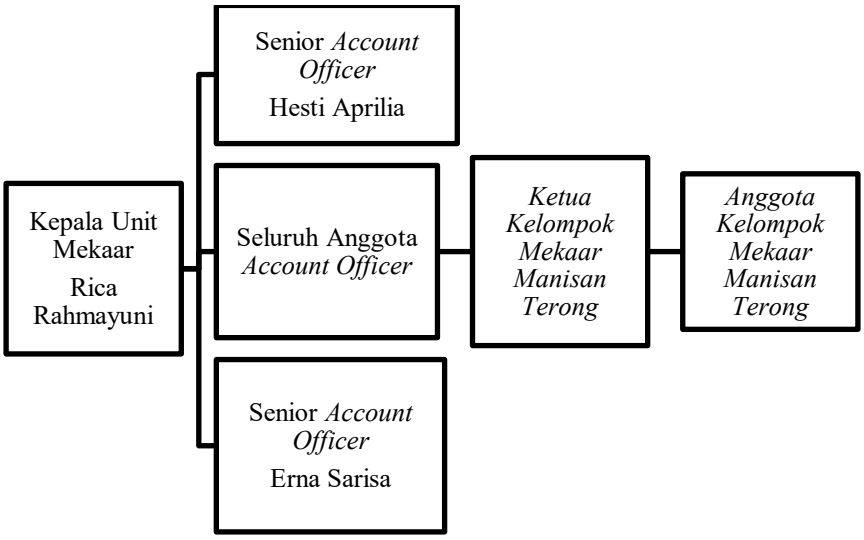

Gambar 4.2 Struktur Pengelolaan

9. Sejarah Nama Kelompok Mekaar Syariah Dusun Curup "Manisan Terong"

Kelompok Mekaar Syariah Dusun Curup "Manisan Terong" dibentuk sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang diinisiasi oleh Program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). Uniknya, hingga saat ini kelompok "Manisan Terong" menjadi satu-satunya kelompok Mekaar Syariah yang ada di Dusun Curup, sehingga memiliki peran penting sebagai perintis sekaligus contoh bagi masyarakat sekitar.

Kelompok Mekaar Syariah di Dusun Curup memilih nama "Manisan Terong" sebagai identitas kelompok dengan alasan yang memiliki makna mendalam dan erat kaitannya dengan kearifan lokal

masyarakat setempat. Nama ini terinspirasi dari manisan terong, salah satu olahan tradisional yang cukup terkenal di wilayah Dusun Curup. Terong yang biasanya hanya diolah menjadi lauk, diubah menjadi manisan dengan cita rasa manis dan unik, sehingga menjadi ciri khas kuliner daerah ini.

Filosofi yang terkandung dalam nama "Manisan Terong" antara lain:

a. Keunikan dan Kreativitas – Melambangkan semangat kelompok untuk terus berinovasi dan berbeda, sebagaimana terong yang diolah menjadi manisan yang tidak biasa.
b. Kemanisan dan Keharmonisan – Menggambarkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan hubungan harmonis antaranggota kelompok.
c. Kearifan Lokal dan Kebanggaan Daerah – Menunjukkan rasa bangga terhadap produk khas lokal yang menjadi identitas Dusun Curup.

Dengan nama "Manisan Terong", kelompok ini berharap dapat terus tumbuh dan berkembang, membawa kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya, serta menjaga semangat gotong royong dan kekeluargaan yang menjadi fondasi utama dalam kelompok Mekaar Syariah di Dusun Curup.

B. Hasil Penelitian

1. Program-Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Keberlanjutan Usaha Mikro di Dusun Curup

Latar belakang dan partisipasi anggota kelompok Mekaar Syariah di Dusun Curup menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program

pembiayaan usaha berbasis syariah. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas anggota menyatakan mulai bergabung sejak tahun 2022. Mereka bergabung karena tertarik dengan sistem pembiayaan yang tidak mengandung unsur riba dan memberikan pendampingan usaha secara berkelanjutan.

Senada dengan yang disampaikan oleh ketua kelompok Mekaar Syariah:

> "Saya bergabung sejak tahun 2022. Tugas utama saya sebagai ketua adalah mengkoordinasi kegiatan kelompok, memimpin pertemuan, dan memastikan program berjalan sesuai prinsip syariah."[44]

Ketua kelompok juga menjelaskan bahwa terdapat tiga program utama dalam kelompok Mekaar Syariah, yaitu: pembiayaan usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan ekonomi anggota, memperkuat keterampilan usaha, dan menjaga keberlanjutan usaha secara syariah. Semua kegiatan dirancang melalui musyawarah kelompok dan bimbingan dari pendamping lapangan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anggota seperti Ella:

> *"Saya bergabung sejak 2022 karena ingin mengembangkan usaha dengan sistem syariah yang tanpa bunga. Saya mengikuti pertemuan bulanan, pelatihan usaha, dan bimbingan dari pendamping."*[45]

Febri Herlina juga menyampaikan:

---

[44] Leni Nopita Sari, Ketua kelompok Mekaar Syariah Gang Manisan Teorng, Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025

[45] Ela, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Juni 2025

"Awalnya saya hanya coba-coba, tapi setelah mendapat modal dan bimbingan, warung saya jadi lebih teratur pengelolaannya."[46]

Sri Hayati menambahkan bahwa ia merasakan dampak positif dari program:

"Dengan modal Mekaar Syariah, saya bisa memperbanyak stok barang kelontong dan omzet pun meningkat sedikit demi sedikit."[47]

Lebih jauh lagi, Eva, pemilik warung kelontong, mengungkapkan:

"Pertemuan kelompok sangat membantu. Di sana kami bisa berbagi pengalaman dan kadang belajar hal baru seperti cara mencatat pengeluaran dengan rapi."

Tiara, seorang dropshipper, menyatakan bahwa keikutsertaannya dalam program ini membuatnya lebih percaya diri:

"Saya merasa lebih yakin menjalankan bisnis karena ada yang mendampingi dan sistemnya juga sesuai syariah. Tidak memberatkan."[48]

Sementara itu, Diana, pelaku usaha makanan rumahan, menjelaskan bahwa bantuan modal dari program ini memudahkan ia membeli bahan dalam jumlah besar sehingga menekan biaya produksi:

"Sebelumnya saya belanja harian, sekarang bisa kulakan langsung. Hasilnya untung lebih banyak."[49]

[46] Febri, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni 2025

[47] Sri Hayati, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025

[48] Tiara, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025

[49] Diana, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025

Program Mekaar Syariah di Dusun Curup bukan sekadar program pembiayaan usaha mikro tanpa bunga. Ia hadir sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk menumbuhkan pelaku usaha yang tidak hanya sukses secara materi, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, tolong-menolong (ta'awun), dan penghindaran terhadap riba menjadi pilar utama dalam semua kegiatan dan interaksi dalam kelompok.

2. Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Keberlanjutan Usaha Mikro di Dusun Curup

Berdasarkan hasil observasi, Program Mekaar Syariah di Dusun Curup menunjukkan tingkat partisipasi anggota yang tinggi. Kehadiran anggota dalam setiap pertemuan mencapai 80–85%, yang menandakan komitmen aktif untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

Materi pertemuan mencakup motivasi berusaha, informasi pembiayaan, dan literasi syariah, disampaikan dengan cara aplikatif dan kontekstual. Suasana pertemuan komunikatif dan partisipatif, dengan anggota aktif bertanya dan berbagi pengalaman.

Implementasi program Mekaar Syariah menunjukkan sinergi yang kuat antara struktur organisasi kelompok, pendamping dari PNM, dan semangat kemandirian usaha para anggota. Perencanaan dan pelaksanaan dilakukan secara demokratis melalui musyawarah kelompok.

> "Setiap kali akan menjalankan program baru, kami berkumpul dan bermusyawarah. Semua pendapat anggota didengar. Kemudian,

kegiatan kami jalankan dengan didampingi langsung oleh petugas dari PNM yang mendampingi secara rutin," jelas ketua kelompok.[50]

Pendamping dari PNM juga memberikan bimbingan langsung melalui kunjungan lapangan dan pelatihan, seperti:

a. Pencatatan keuangan sederhana,

b. Pelayanan pelanggan.

Dampak positif terlihat pada peningkatan omzet anggota sebesar 15–30%, meningkatnya kemandirian, dan pemahaman anggota terhadap prinsip-prinsip syariah.

Wawancara anggota menunjukkan transformasi yang mereka alami:

Ella, dropshipper:

> *"Dulu saya hanya jualan lewat WhatsApp, sekarang saya mulai pasarkan di marketplace setelah diajari oleh pendamping. Saya juga jadi lebih paham bagaimana menentukan harga agar tetap untung."*[51]

Febri Herlina, pemilik warung:

> *"Setelah ikut program ini, saya mulai catat pengeluaran dan pemasukan. Awalnya ribet, tapi sekarang saya malah terbantu karena jadi tahu berapa keuntungan tiap hari."*[52]

Sri Hayati, pemilik toko kelontong:

> *"Pendamping pernah datang ke toko saya dan kasih saran soal penataan barang. Saya ikuti sarannya, dan alhamdulillah pengunjung lebih nyaman belanja."*[53]

---

[50] Leni Nopita Sari, Ketua kelompok Mekaar Syariah Gang Manisan Teorng, Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025

[51] Ela, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Juni 2025

[52] Febri, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni 2025

[53] Sri Hayati, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025

Eva, pengelola warung makanan:

> *"Saya terbantu dengan modal dari Mekaar, tapi yang paling berkesan adalah pendamping yang selalu cek perkembangan usaha saya. Saya jadi merasa tidak sendiri."*[54]

Diana, pelaku usaha makanan rumahan:

> *"Dulu saya tidak tahu cara menghitung modal dan keuntungan. Setelah diajari, saya bisa buat perhitungan harga pokok penjualan, dan sekarang saya bisa atur harga jual yang lebih masuk akal dan tetap untung."*[55]

Kolaborasi ini menghasilkan dampak berkelanjutan bagi keberlangsungan usaha, kesejahteraan anggota, dan kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Curup secara umum.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro

Keberhasilan program ini tentu tidak lepas dari tantangan.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan kelompok dan motivasi anggota

Dukungan dari anggota kelompok membuat peserta tetap semangat mengikuti pertemuan meskipun ada kesibukan rumah tangga dan usaha. "Tapi karena ada dukungan dari kelompok, saya tetap semangat ikut pertemuan," ujar Diana, seorang ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha makanan.[56]

---

[54] Eva, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025

[55] Diana, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025

[56] Leni Nopita Sari, Ketua kelompok Mekaar Syariah Gang Manisan Teorng, Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025

2) Harapan program menjadi wadah pembinaan yang lebih luas

Para anggota menyimpan harapan besar agar program Mekaar Syariah tidak hanya tetap ada, tetapi juga tumbuh menjadi wadah pembinaan yang lebih kuat dan luas, menjangkau lebih banyak pelaku usaha di desa mereka. “Semoga program ini bisa menjangkau lebih banyak warga di dusun Curup ini. Masyarakat kita banyak yang butuh bantuan modal dan bimbingan usaha yang amanah dan halal,” ungkap ketua kelompok.[57]

3) Peningkatan kapasitas melalui pelatihan

Anggota menginginkan pelatihan lebih intensif terkait digital marketing, pencatatan keuangan, dan strategi menghadapi persaingan agar usaha mereka berkembang lebih baik. “Kami ingin lebih sering diberi pelatihan digital marketing, pencatatan keuangan, dan cara menghadapi persaingan. Itu sangat dibutuhkan sekarang,” ujar Tiara.[58]

4) Strategi pemasaran kolektif

Anggota juga berharap adanya strategi pemasaran bersama, seperti koperasi mini atau tempat promosi bersama, sehingga produk usaha bisa dikenal lebih luas. “Kalau bisa nanti ada semacam

[56] Diana, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025

[57] Leni Nopita Sari, Ketua kelompok Mekaar Syariah Gang Manisan Teorng, Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025

[58] Tiara, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025

koperasi mini atau tempat promosi bersama. Jadi produk kami bisa dijual bareng dan lebih dikenal," ujar Annisa, anggota yang memiliki warung.[59]

b. Faktor Penghambat

1) Kedisiplinan anggota dalam pelaporan dan pembayaran cicilan

Kedisiplinan masih menjadi kendala utama, terutama dalam pelaporan usaha dan konsistensi pembayaran cicilan tepat waktu. "Ada anggota yang masih suka menunda laporan atau pembayaran karena kesibukan. Kami terus beri motivasi dan pendampingan agar mereka lebih konsisten," jelas ketua kelompok.[60]

2) Kesulitan membagi waktu antara usaha dan urusan rumah tangga

Bagi beberapa anggota, kesibukan rumah tangga menjadi hambatan untuk mengatur waktu dalam menjalankan usaha. "Saya ibu rumah tangga, jadi kadang susah atur waktu antara masak, jaga anak, dan usaha," ujar Diana.[61]

3) Keterbatasan plafon modal

Bagi anggota yang usahanya mulai berkembang, plafon pinjaman yang terbatas menjadi penghambat untuk menambah modal usaha. "Modal awal sangat membantu, tapi usaha saya makin

[59] Annisa, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Juni 2025

[60] Leni Nopita Sari, Ketua kelompok Mekaar Syariah Gang Manisan Teorng, Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025

[61] Diana, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025

besar. Saya butuh tambahan, tapi plafon pinjaman masih terbatas. Semoga ke depan bisa ditingkatkan," jelas Eva.[62]

Dengan demikian, meski masih ada hambatan, semangat partisipatif, solidaritas sosial, dan optimisme anggota tetap menjadi modal penting bagi keberlangsungan program Mekaar Syariah di Dusun Curup.

C. Pembahasan

1. Program-Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Keberlanjutan Usaha Mikro di Dusun Curup

Program Mekaar Syariah yang dijalankan di Dusun Curup merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman, yang difokuskan pada kelompok perempuan pelaku usaha mikro. Program ini hadir sebagai alternatif dari sistem pembiayaan konvensional, dengan menawarkan pendekatan syariah yang menghindari praktik riba dan mengutamakan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong antaranggota. Tujuan utama program ini bukan hanya memberi akses permodalan, tetapi juga membangun mentalitas wirausaha yang tangguh, amanah, dan berorientasi pada keberkahan usaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat tiga pilar utama dalam pelaksanaan program Mekaar Syariah di Dusun Curup, yang menjadi fondasi dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro anggota:

[62] Eva, Anggota Kelompok mekaar Syariah Gang Manisan Terong, Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025

a. Program Pembiayaan

Salah satu keunggulan utama program Mekaar Syariah adalah penyaluran pembiayaan yang dilakukan melalui sistem akad-akad syariah seperti *mudharabah* (bagi hasil) dan *murabahah* (jual beli margin). Anggota kelompok dapat mengakses modal usaha dengan lebih mudah dan aman, tanpa tekanan dari bunga atau denda keterlambatan yang biasa ditemukan dalam lembaga keuangan konvensional. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi beban finansial, tetapi juga memberikan ketenangan psikologis bagi para pelaku usaha, terutama ibu rumah tangga yang menjalankan usaha skala kecil dari rumah.

b. Program Pelatihan dan Edukasi Usaha

Selain memberikan pembiayaan, program Mekaar Syariah secara aktif melaksanakan pelatihan usaha dan edukasi keuangan sederhana. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pencatatan keuangan harian, teknik pengemasan produk yang menarik, strategi pemasaran lokal dan digital, serta pemahaman dasar mengenai ekonomi syariah. Pelatihan ini diselenggarakan secara rutin setiap bulan dalam bentuk pertemuan kelompok, yang dipandu oleh pendamping lapangan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis para anggota, tetapi juga memperkuat semangat berwirausaha dan menjadikan mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan pasar.

c. Program Pendampingan Usaha dan Monitoring Berkala

PNM Mekaar Syariah juga menugaskan pendamping lapangan untuk melakukan kunjungan rutin ke tempat usaha anggota, minimal satu kali dalam sebulan. Fungsi utama dari pendampingan ini adalah untuk melakukan monitoring perkembangan usaha, evaluasi kendala yang dihadapi, dan memberikan bimbingan atau motivasi usaha secara personal. Melalui pendekatan ini, setiap anggota merasa lebih diperhatikan, dibimbing, dan didampingi dalam setiap proses usaha yang dijalankan. Pendamping juga menjadi penghubung penting antara nilai-nilai syariah dan praktik usaha sehari-hari.

Ketiga program ini membentuk satu kesatuan sistem yang tidak hanya berorientasi pada bantuan dana semata, tetapi juga menyasar pemberdayaan menyeluruh bagi pelaku usaha. Mereka didorong untuk menjadi wirausaha yang jujur, mandiri, dan beretika, serta mampu mengelola usaha secara profesional meskipun dalam skala mikro. Hasilnya, banyak anggota menunjukkan peningkatan omzet usaha sebesar 15–30%, perubahan pola pikir menjadi lebih terbuka terhadap inovasi, serta peningkatan kemandirian dalam pengambilan keputusan bisnis.

Program ini juga menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung, di mana para anggota saling memotivasi dan bahkan membantu mempromosikan usaha satu sama lain. Mekaar Syariah bukan hanya menjadi program bantuan keuangan, tetapi juga sarana transformasi

sosial dan spiritual yang mendorong kemajuan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung bahwa program Mekaar Syariah yang menggabungkan pembiayaan usaha dengan pelatihan dan pendampingan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Saputri menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam program Mekaar berdampak positif terhadap perkembangan usaha mereka. Program ini tidak hanya memberikan akses pembiayaan tanpa bunga, tetapi juga memberikan pelatihan kewirausahaan dasar dan pendampingan rutin. Kombinasi antara modal dan pembinaan ini terbukti meningkatkan kapasitas usaha mikro serta mendorong kemandirian anggota dalam mengelola bisnisnya.[63]

Penelitian serupa dilakukan oleh Anisa Rahayu, yang menemukan bahwa program Mekaar Syariah efektif meningkatkan keberhasilan usaha mikro ketika pelaksanaannya melibatkan edukasi tentang nilai-nilai syariah dan bimbingan intensif dari pendamping. Tidak hanya memberikan dukungan finansial, program ini juga menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan anti-riba dalam

[63] Desi Saputri, "Peran PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Dalam Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Perempuan (Studi Kasus Anggota Perempuan Di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas)," *Skripsi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* 1, no. April (2024).

praktik usaha sehari-hari, sehingga memperkuat keberlanjutan usaha secara spiritual dan sosial.[64]

Sementara itu, Fadilatul Musfiqotur Rifqoh dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan pelaku usaha yang mengikuti program Mekaar mengalami peningkatan omzet usaha hingga 35% dalam waktu kurang dari enam bulan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa pertemuan rutin, pelatihan sederhana seperti pencatatan keuangan dan teknik pemasaran, serta adanya solidaritas sosial antaranggota berkontribusi besar terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, program Mekaar turut membentuk karakter kewirausahaan yang lebih disiplin dan mandiri.[65]

Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program Mekaar Syariah dalam mengembangkan keberlanjutan usaha mikro, seperti yang terjadi di Dusun Curup, selaras dengan temuan-temuan akademik sebelumnya. Faktor kunci keberhasilan terletak pada sinergi antara pembiayaan tanpa riba, pembinaan berkelanjutan, dan penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan usaha.

2. Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Keberlanjutan Usaha Mikro di Dusun Curup

Pelaksanaan program Mekaar Syariah di Dusun Curup tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pemberian bantuan modal, tetapi juga

[64] Anisa Rahayu, "Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Pt. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga" (2025).

[65] Fadilatul Musfiqotur Rifqoh, "Implementasi Program Pnm Mekaar Terhadap Ultramikro (Studi Kasus Pada Pt Pnm Mekaar Cabang Purwokerto)" (2024).

dikelola melalui sistem implementasi yang terstruktur, terpantau, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Proses implementasi program ini dilakukan melalui berbagai tahapan yang mengedepankan prinsip musyawarah, kedisiplinan, serta pendekatan personal dalam pengawasan dan pendampingan.

a. Perencanaan dan Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok, setiap kegiatan dalam kelompok Mekaar Syariah direncanakan melalui musyawarah bersama anggota, yang kemudian dilaksanakan dengan arahan dan bimbingan dari pendamping lapangan. Dalam musyawarah tersebut, anggota kelompok dapat mengusulkan topik pelatihan, mendiskusikan kebutuhan modal, dan menyampaikan kendala usaha yang sedang dihadapi. Proses ini menciptakan iklim demokratis yang memberi ruang bagi partisipasi dan rasa memiliki terhadap program.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal, yaitu pertemuan rutin sebulan sekali. Dalam pertemuan ini, pendamping dari PNM Mekaar Syariah menyampaikan materi seperti motivasi usaha, informasi pembiayaan, hingga literasi keuangan dan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata kehadiran anggota mencapai 80–85%, menunjukkan bahwa sebagian besar anggota aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan.

b. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Implementasi program juga menyertakan proses monitoring usaha secara langsung. Pendamping lapangan melakukan kunjungan satu kali dalam sebulan ke lokasi usaha anggota. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memantau perkembangan usaha, mengevaluasi penggunaan dana pembiayaan, serta memberikan motivasi dan solusi terhadap kendala usaha. Anggota diminta untuk melaporkan perkembangan usaha secara lisan atau tertulis, yang kemudian dijadikan dasar evaluasi kelompok.

Pendamping juga secara aktif memastikan bahwa pelaksanaan usaha sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari transaksi yang mengandung unsur riba dan mendorong praktik jujur dalam laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, pendamping memberikan edukasi tambahan tentang akad syariah dan pentingnya kejujuran dalam berdagang.

c. Dampak Implementasi Terhadap Usaha Mikro

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi program ini menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro anggota. Sebagian besar anggota menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembiayaan dan pelatihan, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan usaha. Terdapat peningkatan omzet antara 15% hingga 30% dalam beberapa bulan terakhir. Selain

itu, pola pikir anggota juga berubah menjadi lebih mandiri dan terarah, terutama dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan.

Contohnya, anggota seperti Ella, Eva, dan Tri Susilawati menyampaikan bahwa mereka kini lebih disiplin dalam mencatat keuangan dan lebih memahami pentingnya pengemasan produk serta promosi. Mereka juga merasakan manfaat dari diskusi kelompok yang terbuka, di mana anggota saling memberikan motivasi dan ide pengembangan usaha.

Sejalan dengan penelitian oleh Amanda Sabrina Nadyaputri and dan Harry Z. Soeratin menunjukkan bahwa implementasi program Mekaar Syariah yang dilakukan secara sistematis, dengan kombinasi pembiayaan tanpa bunga, pelatihan usaha, serta pendampingan berkala, terbukti efektif dalam meningkatkan keberlanjutan usaha mikro. Studi tersebut dilakukan di wilayah Jawa Barat dan menyimpulkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh kedisiplinan pelaksanaan pertemuan rutin, pemantauan usaha oleh pendamping, dan adanya edukasi kewirausahaan berbasis syariah.[66] Penelitian ini mendukung hasil di Dusun Curup, di mana pertemuan bulanan, laporan usaha, dan kunjungan lapangan oleh pendamping juga menjadi kunci utama keberhasilan program.

Penelitian lain oleh Endang Sutarsih menyebutkan bahwa pelaksanaan program pembiayaan syariah di kalangan perempuan pelaku

[66] Amanda Sabrina Nadyaputri and dan Harry Z. Soeratin, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Analisis Risiko Pembiayaan Mikro Pada Program Mekaar Syariah PT Permodalan Nasional Madani (PNM)," *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi* 18, no. 11 (2025).

UMKM memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas usaha dan pola pikir kewirausahaan. Dalam studinya, ditemukan bahwa anggota kelompok yang secara aktif mengikuti pelatihan dan konsultasi usaha mengalami peningkatan omzet dan kemandirian dalam menjalankan bisnis. Implementasi program yang berbasis pada pengawasan, evaluasi, dan musyawarah kelompok juga disebut sebagai faktor penting yang menjamin keberlanjutan usaha mikro.[67] Penemuan ini sejalan dengan kondisi lapangan di Dusun Curup, di mana pendampingan lapangan dan pelibatan aktif anggota dalam musyawarah menjadi bagian dari strategi implementasi program Mekaar Syariah.

Secara keseluruhan, implementasi program Mekaar Syariah di Dusun Curup telah berlangsung dengan baik, ditandai dengan keterlibatan aktif anggota, pengawasan yang intensif dari pendamping, dan adanya evaluasi rutin yang mendukung peningkatan usaha. Sistem ini memberikan dampak tidak hanya dalam bentuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan kesadaran etika bisnis dan keberdayaan perempuan sebagai pelaku utama usaha mikro. Implementasi program yang konsisten, partisipatif, dan berbasis nilai menjadi kunci utama keberlanjutan dan kesuksesan kelompok usaha binaan Mekaar Syariah.

[67] Endang Sutarsih, "Literasi Dan Inklusi: Keuangan Syariah Sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah Untuk UMKM Santri Di Yogyakarta," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 3 (2023): 1130–49, https://doi.org/10.47467/as.v5i3.5628.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro

Pelaksanaan program Mekaar Syariah di Dusun Curup menunjukkan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi anggota, terutama pelaku usaha mikro perempuan. Namun, keberhasilan program ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi dinamika pelaksanaannya di lapangan. Faktor-faktor ini muncul dari aspek internal kelompok, sistem pelaksanaan program, serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keberhasilan program didukung oleh beberapa aspek penting, yaitu:

1) Kekompakan dan Solidaritas Sosial Anggota

Hubungan yang erat antaranggota menjadi fondasi yang kuat dalam menciptakan iklim kelompok yang saling mendukung. Anggota kelompok sering membantu satu sama lain, misalnya dengan mempromosikan produk sesama anggota di media sosial, berbagi pengalaman usaha, hingga memberikan dukungan moral saat menghadapi kesulitan.

2) Pendampingan Rutin dari PNM Mekaar Syariah

Keberadaan pendamping lapangan yang melakukan kunjungan dan evaluasi bulanan memberi dampak besar terhadap disiplin dan motivasi anggota. Pendamping juga berperan dalam

mengingatkan nilai-nilai syariah, memberikan solusi atas kendala usaha, serta memastikan program berjalan sesuai prinsip non-riba.

3) Pelatihan Usaha dan Literasi Syariah yang Konsisten

Pelatihan yang diberikan setiap pertemuan, meskipun sederhana, telah membantu meningkatkan kapasitas usaha anggota. Materi seperti pengemasan, pencatatan keuangan, dan strategi penjualan membantu anggota memperbaiki manajemen usaha. Ditambah dengan pemahaman nilai-nilai syariah, anggota menjadi lebih percaya diri dan jujur dalam menjalankan usahanya.

Sejalan dengan penelitian oleh Lista menyebutkan bahwa faktor kekompakan kelompok dan pendampingan lapangan merupakan penentu keberhasilan program mikro syariah. Dalam studinya, kelompok yang memiliki solidaritas tinggi cenderung mengalami peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha lebih baik dibanding kelompok lain.[68]

b. Faktor Penghambat

Meskipun banyak keberhasilan, implementasi program juga dihadapkan pada beberapa kendala, antara lain:

1) Kedisiplinan Anggota yang Belum Merata

Masih terdapat anggota yang belum disiplin dalam menyusun laporan usaha atau tidak tepat waktu dalam pembayaran cicilan. Ketua kelompok mengungkapkan bahwa ini menjadi

[68] Lista, "Implementasi Pembiayaan Tanpa Jaminan Kebendaan Pada Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah Cabang Curup Timur" (2023).

tantangan yang terus diupayakan solusinya melalui motivasi dan pengarahan saat pertemuan kelompok. “Ada anggota yang masih suka menunda laporan atau pembayaran karena kesibukan. Kami terus beri motivasi dan pendampingan agar mereka lebih konsisten,” ujar ketua kelompok.

2) Keterbatasan Plafon Pembiayaan

Beberapa anggota menyampaikan bahwa plafon pembiayaan dari program masih terbatas. Sementara usaha mereka mulai berkembang dan membutuhkan tambahan modal yang lebih besar, dana yang tersedia belum bisa mengakomodasi kebutuhan semua anggota secara optimal. “Modal awal sangat membantu, tapi usaha saya makin besar. Saya butuh tambahan, tapi plafon pinjaman masih terbatas. Semoga ke depan bisa ditingkatkan,” jelas Eva.

3) Kendala Waktu dan Tanggung Jawab Ganda

Sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga yang juga menjalankan usaha dari rumah. Mereka sering mengalami kesulitan membagi waktu antara usaha, pekerjaan rumah tangga, dan mengikuti pertemuan kelompok, sehingga berdampak pada partisipasi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan. “Saya ibu rumah tangga, jadi kadang susah atur waktu antara masak, jaga anak, dan usaha. Tapi karena ada dukungan dari kelompok, saya tetap semangat ikut pertemuan,” ungkap Diana.

c. Dukungan dan Harapan

Meskipun terdapat kendala, semangat anggota untuk berkembang tetap tinggi. Mereka berharap agar pembinaan usaha lebih ditingkatkan, khususnya dalam bentuk pelatihan digital marketing, pencatatan keuangan modern, dan strategi menghadapi persaingan pasar. Selain itu, beberapa anggota juga mengusulkan agar ada wadah pemasaran bersama atau semacam koperasi mini yang dapat menjadi sarana promosi kolektif produk kelompok. "Kami ingin lebih sering diberi pelatihan digital marketing, pencatatan keuangan, dan cara menghadapi persaingan. Itu sangat dibutuhkan sekarang," ujar Tiara. "Kalau bisa nanti ada semacam koperasi mini atau tempat promosi bersama. Jadi produk kami bisa dijual bareng dan lebih dikenal," tambah Annisa.

Sejalan dengan penelitian oleh Lisa menyatakan bahwa kendala utama program pembiayaan mikro berbasis syariah adalah keterbatasan dana dan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, program pembiayaan harus diimbangi dengan penguatan literasi dan pelatihan usaha yang berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan tersebut.[69]

Dengan demikian, keberhasilan program Mekaar Syariah sangat ditentukan oleh sinergi antara sistem program, kualitas pendampingan, dan

[69] Lisa and Nurfitraeny Nasruddin, "Sharia Microfinance and SME Growth : Evidence from PNM Mekaar Syariah Clients in Palopo City , Indonesia," *Journal of Islamic Management and Bussiness* 8, no. 1 (2025): 2622–3791.

partisipasi aktif anggota. Mengatasi hambatan dan memperkuat faktor pendukung merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan program di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan telaah data yang dilakukan terhadap Program Kelompok Mekaar Syariah di Dusun Curup, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program-program utama Mekaar Syariah yang dijalankan untuk mengembangkan keberlanjutan usaha mikro mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: (a) *pembiayaan usaha tanpa bunga* dengan akad syariah seperti mudharabah dan murabahah, (b) *pelatihan kewirausahaan dan edukasi nilai syariah*, serta (c) *pendampingan dan monitoring usaha* oleh pendamping dari PNM. Program ini dirancang tidak hanya untuk menyediakan modal, tetapi juga membangun karakter wirausaha yang jujur dan bertanggung jawab.
2. Implementasi program dilaksanakan secara partisipatif melalui musyawarah kelompok, pertemuan rutin sebulan sekali, serta kunjungan lapangan oleh pendamping. Anggota kelompok tidak hanya menerima pembiayaan, tetapi juga mendapatkan bimbingan usaha dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan etika syariah. Hasilnya terlihat dalam peningkatan omzet anggota serta tumbuhnya semangat kemandirian dan profesionalisme dalam usaha.
3. Faktor pendukung meliputi kekompakan dan solidaritas sosial anggota yang saling membantu dan mendukung, pendampingan rutin dari PNM Mekaar Syariah yang meningkatkan disiplin dan motivasi, serta pelatihan usaha dan

literasi syariah yang konsisten sehingga anggota lebih percaya diri dan jujur dalam menjalankan usaha. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kedisiplinan anggota yang belum merata dalam pelaporan dan pembayaran cicilan, keterbatasan plafon pembiayaan bagi usaha yang mulai berkembang, serta kendala waktu dan tanggung jawab ganda bagi anggota yang juga ibu rumah tangga sehingga partisipasi terkadang terpengaruh. Meskipun demikian, semangat anggota untuk berkembang tetap tinggi, dan program ini tetap memberikan manfaat positif baik secara ekonomi maupun spiritual.

B. Saran

1. Bagi Pihak PNM Mekaar Syariah, disarankan untuk menambah variasi dan frekuensi pelatihan, terutama dalam hal digital marketing, pencatatan keuangan modern, dan strategi pengembangan usaha agar kemampuan wirausaha anggota semakin meningkat.
2. Bagi Anggota Kelompok, penting untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hal pelaporan usaha dan pembayaran cicilan, serta terus membangun solidaritas dalam kelompok agar suasana tolong-menolong dan motivasi bersama tetap terjaga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak program secara statistik, atau dengan meneliti dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anwar, M. Syafi'i. *Ekonomi Islam.* Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

McClelland, David C. *The Achieving Society.* NJ: Van Nostrand: Princeton, 2021.

Subianto, Agus. *Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan: Implementasi Dan Evaluasi.* Brilliant an Imprint of MIC Publishing, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D).* Bandung: Alfabet, 2014.

Jurnal / Artikel

Aini, Umi Qurrotul. "Sistem Komunitas Pembiayaan Dan Manajemen Risiko PNM Mekar Syariah Sidoarjo." *Afkar Journal* 7, no. 3 (2024): 1267–75. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1004.PNM.

Al, Azriel, Fachrodzi Sekolah, Tinggi Ekonomi, Rachmad Risqy, and Kurniawan Sekolah. "Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan." *Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 3–5.

Amanda, Iman Permatasari. "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)." *TheJournalish: Social and Government* 1, no. 1 (2020): 33–37.

Chapra, M Umer. "Islamic Economics: What It Is and How." *Online Encyclopedia of Economic and Business History*, 2008: 1–29.

Djafar, Resti et al. "Pengaruh Program Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Ultra Mikro Di Desa Molombulahe, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 9197–9206.

Farisi, Salman Al et al. "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84.

Fathurrahman, Ayief. "Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Prespektif Filsafat Ilmu." *La_Riba* 4, no. 2 (2010): 179–95.

Irawati, Rina. "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (2018): 74–84.

Lisa, and Nurfitraeny Nasruddin. “Sharia Microfinance and SME Growth: Evidence from PNM Mekaar Syariah Clients in Palopo City.” *Journal of Islamic Management and Business* 8, no. 1 (2025).

Ma’ruf, Fauzan Fadhil, and Anas Alhifni. “Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Perbedaan Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Konvensional.” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 23–28.

Marimin, Agus. “Baitul Maal Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Memperlancar Aktivitas Perekonomian.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 14, no. 02 (2014): 39–42.

Melati, Misnawati et al. “Analisis Potensi Dan Tantangan UMKM Di Kabupaten.” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 10557–65.

Mendonca, Elidia D C et al. “Peran PNM Mekaar Dalam Penyaluran Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM.” *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2022): 53–64.

Nabawi, Naufal, and Basuki Basuki. “Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM.” *AL-ULUM* 8, no. 1 (2022): 111–120.

Nadyaputri, Amanda Sabrina, and Harry Z. Soeratin. “Pengaruh Non Performing Financing Dan Good Corporate Governance Dalam Analisis Risiko Pembiayaan Mikro.” *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi* 18, no. 11 (2025).

Neraca.co.id. (2025, Juli). Digitalisasi UMKM Dukung Aktivitas Perdagangan. Diakses dari https://www.neraca.co.id/article/223406/digitalisasi-umkm-dukung-aktivitas-perdagangan

Nurhidayati Islamiah, and A. Nur Achsanuddin. “Pengaruh Produk Pembiayaan BMT Terhadap Usaha Mikro Anggota.” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 1, no. 1 (2020): 24–30.

Oktavianti, Inge, and Eja Armaz Hardi. “Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Penyaluran Dana Modal Usaha Di PNM Mekar Syariah.” *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2024): 187–202.

Putrie, Rena Augia et al. “Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan UKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal.” *Community Development Journal* 4, no. 4 (2023): 7554–60.

Rahmadina, Rahmadina, and Rahma Muin. “Pengaruh Program PNM Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin.” *J-Alif* 5, no. 1 (2020): 74.

Romadhon, Muhammad, and Amiruddin Saleh. “Hubungan Dinamika Kelompok

Dan Keberdayaan Peternak Dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 2, no. 5 (2019): 603–16.

Safrizal, Safrizal et al. "Kualitas Pelayanan Kepada Anggota Pada PT. PNM Mekaar Syariah." *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 1 (2024): 47–56.

Sari, Rahayuning Tyas. "Analisis Lingkungan Manajemen Dalam Pengembangan Bisnis." *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry* 3, no. 3 (2020): 117–22.

Setiawati, Rika, and Budi Hermono. "Tinjauan Yuridis Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Dan Program Kemitraan Di BUMN." *Jurnal Hukum*, 2016: 1–13.

Sofyan, Syaakir. "Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia." *Jurnal Bilancia* 11, no. 1 (2017): 33–59.

Sulfati, Andi. "Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 59–69.

Susila, Arief Rahman. "Upaya Pengembangan UMKM Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global." *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 2017: 153–71.

Sutarsih, Endang. "Literasi Dan Inklusi: Keuangan Syariah Sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 3 (2023): 1130–49.

Thantawi, Rifqy, and Andri Brawijaya. "Pemahaman Anggota Terhadap Kontrak Syariah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Syarikah* 3, no. 2 (2018): 463–77.

Windusancono, Bambang Agus. "Upaya Percepatan Pertumbuhan UMKM Di Indonesia." *Mimbar Administrasi* 18, no. 2 (2021): 32.

Yolanda, Cindy. "Peran UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86.

Zaini, Muhammad. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Usaha Kecil Masyarakat." 4, no. 20 (2014): 175–99.

Skripsi / Tesis

Lista. "Implementasi Pembiayaan Tanpa Jaminan Kebendaan Pada Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah Cabang Curup Timur," 2023.

Pratiwi, Icha Agustin Ayu. "Peran PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar

Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kec. JanapriaKab. Lombok Tengah," 2019.

Rahayu, Anisa. "Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga," 2025.

Rifqoh, Fadilatul Musfiqotur. "Implementasi Program PNM Mekaar Terhadap Ultramikro (Studi Kasus Pada PT PNM Mekaar Cabang Purwokerto)," 2024.

Saputri, Desi. "Peran PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Dalam Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Perempuan (Studi Kasus Anggota Perempuan Di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas)." *Skripsi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024.

Vina Yusepa Diana. "Analisis Implementasi Program PNM Mekaar Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran)." UIN Raden Intan Lampung, 2022

L A M P I R A N

Lampiran 1

SK Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 223 /In.34/FS/PP.00.9/05/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Curup, 22 Mei 2025

Kepada Yth,
Ketua PNM Koperasi Mekaar Syariah
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama	:	Agnes Monika
Nomor Induk Mahasiswa	:	21631004
Program Studi	:	Perbankan Syariah (PS)
Fakultas	:	Syari'ah dan Ekonomi Islam
Waktu Penelitian	:	22 Mei 2025 Sampai Dengan 22 Agustus 2025
Tempat Penelitian	:	Mekaar Syariah Dusun Curup
Judul Skripsi	:	Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Dusun Curup

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan ,atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh.

Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Lampiran 2

SK Setelah Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: .....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **RICA RAHMAYUNI**
Jabatan	: **KEPALA UNIT MEKAAR**
Unit Kerja	: **CURUP TENGAH**

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **AGNES MONIKA**
NIM	: **21631004**
Program Studi	: **PERBANKAN SYARI'AH**
Fakultas	: **SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Telah melaksanakan penelitian di Kelompok Mekaar Dusun Curup mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Dusun Curup".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025
Kepala Unit Mekaar

RICA RAHMAYUNI

Lampiran 3

Tabel Bagan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Butir
1	Apa saja program kelompok mekaar syariah dalam mengembangkan keberlanjutan usaha mikro di Dusun Curup?	Program Mekaar Syariah Tujuan program Pelaksanaan Program	Jenis kegiatan program	1) Pertemuan kelompok 2) Pelatihan usaha 3) Pendampingan keuangan dan manajemen	Wawancara Observasi Dokumentasi	Ketua kelompok Anggota Dokumen program	1 2 3
			1. Pemberdayaan ekonomi 2. Keberlanjutan usaha anggota	1) Sasaran program 2) Target jangka panjang	Wawancara Dokumentasi	Ketua Dokumen resmi	4 5
2	Bagaimana implementasi program kelompok mekaar syariah dalam mengembangkan keberlanjutan usaha mikro di Dusun Curup?	Pendampingan usaha Prinsip syariah Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Pelaksanaan kegiatan	1) Frekuensi kegiata 2) Partisipasi anggota 3) Materi pertemuan	Observasi Wawancara	Anggota	1 2 3
			2. Peran pendamping Kegiatan pendampingan usaha	1) Intensitas kunjungan 2) Jenis bantuan usaha	Wawancara Observasi	Anggota	4 5
			Penerapan nilai syariah dalam aktivitas ekonomi	1) Penghindaran riba 2) Prinsip keadilan dan tolong-menolong	Wawancara Dokumentasi	Ketua	6 7
			Faktor internal	1) Motivasi anggota 1) Kepemimpinan kelompok	Wawancara	Anggota Ketua	1 2
3	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan Program Kelompok Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro?	Program Mekaar Syariah Tujuan program	Faktor eksternal	2) Dukungan lingkunga 3) Bantuan dari lembaga lain 4) Hambatan teknologi dan modal	Wawancara Observasi	Ketua Anggota	3 4 5
			Jenis kegiatan program	1) Pertemuan kelompok 2) Pelatihan usaha	Wawancara Observasi Dokumentasi	Ketua kelompok Anggota	1 2 3

				3) Pendampingan keuangan dan manajemen		Dokumen program	
			1. Pemberdayaan ekonomi 2. Keberlanjutan usaha anggota	1) Sasaran program 2) Target jangka Panjang	Wawancara Dokumentasi	Dokumen resmi	4 5

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Agnes Monika

Tanggal : 2025

Tempat : Mekaar Syariah Dusun Curup

Waktu : ..... WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

   Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

   Perkenalkan, saya Agnes Monika, Mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Curup. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Kelompok Mekaar Syariah dalam mengembangkan usaha mikro di Dusun Curup.

3. Partisipan Penelitian

   Bapak/Ibu/Saudara(i) terpilih sebagai partisipan karena peran dan pengaruh yang dimiliki dalam konteks penelitian ini.

4. Teknik Kegiatan Wawancara

   Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data. Namun, identitas partisipan akan dirahasiakan sepenuhnya, dan hasil wawancara hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

   Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja. Mohon memberikan tanda tangan sebagai bukti kesediaan untuk berpartisipasi dalam wawancara ini.

   Nama Partisipan : .....

   Tanda Tangan : .....

   Tanggal : .....

B. PENUTUP

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam mengikuti wawancara ini. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan sangat bermanfaat untuk mendukung penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berkontribusi positif dalam pengembangan dunia keuangan, khususnya di bidang usaha mikro.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 5

PERTANYAAN WAWANCARA

KETUA KELOMPOK MEKAAR SYARIAH

Peneliti : Agnes Monika

Judul : *Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Dusun Curup*

Nama Narasumber :

Pertanyaan:

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi ketua kelompok Mekaar Syariah di Dusun Curup?
2. Apa tugas utama yang Bapak/Ibu jalankan sebagai ketua?
3. Apa saja program utama yang dilaksanakan oleh kelompok Mekaar Syariah?
4. Apa tujuan dari masing-masing program tersebut
5. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok dilakukan?
6. Seberapa aktif anggota mengikuti kegiatan kelompok?
7. Bagaimana cara kelompok memantau perkembangan usaha anggota?
8. Apakah ada pendamping khusus dari lembaga yang membantu pelaksanaan kegiatan?
9. Bagaimana kelompok menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan dana dan kegiatan usaha?
10. Bagaimana kelompok memastikan tidak ada unsur riba dalam program yang berjalan?
11. Apa saja keberhasilan yang sudah dicapai oleh kelompok sejauh ini?
12. Faktor apa saja yang paling mendukung keberhasilan kelompok?
13. Apa kendala utama yang dihadapi dalam menjalankan program?
14. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
15. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program Mekaar Syariah di masa mendatang?

PERTANYAAN WAWANCARA

ANGGOTA KELOMPOK MEKAAR SYARIAH

Peneliti : Agnes Monika

Judul : *Implementasi Program Kelompok Mekaar Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Dusun Curup*

Nama Narasumber :

Pertanyaan:

1. Sejak kapan Ibu/Bapak bergabung dalam kelompok Mekaar Syariah?
2. Apa alasan Ibu/Bapak tertarik untuk bergabung?
3. Apa saja kegiatan yang pernah Ibu/Bapak ikuti dalam program Mekaar Syariah?
4. Apakah program ini memberikan pelatihan atau pendampingan usaha? Bisa dijelaskan?
5. Apakah Ibu/Bapak pernah menerima bantuan modal atau fasilitas lain dari program ini?
6. Seberapa sering Ibu/Bapak mengikuti pertemuan kelompok?
7. Apa materi atau informasi yang biasanya dibahas dalam pertemuan?
8. Apakah pendamping kelompok membantu Ibu/Bapak dalam mengembangkan usaha?
9. Apakah program ini membantu meningkatkan usaha Ibu/Bapak? Bisa disebutkan contoh dampaknya?
10. Apakah Ibu/Bapak mengetahui bahwa program ini berbasis syariah? Apa yang membedakannya dengan pinjaman konvensional?
11. Apakah ada penerapan nilai seperti tolong-menolong, kejujuran, dan tanpa riba dalam program ini?
12. Apa yang membantu Ibu/Bapak dalam mengikuti program ini secara konsisten?
13. Apakah ada kendala selama mengikuti program? (misalnya: modal, waktu, keluarga)
14. Menurut Ibu/Bapak, apa harapan ke depan untuk program Mekaar Syariah ini?

Lampiran 6

Dokumentasi

Unit Mekaar Syariah Curup Tengah

Pelatihan dari PNM Mekaar Syariah

Wawancara kepada Ketua Kelompok Mekaar Syariah Dusun Curup

Wawancara kepada Anggota Kelompok Mekaar Syariah Dusun Curup

MENYEDIAKAN
BAKSO
*BAKSO BIASA
*BAKSO URAT
RUJAK TAHU
MARTABAK
*MARTABAK KEJU
*MARTABAK KACANG
*MARTABAK COKLAT